

**PERAN UKM QAF TERHADAP
PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN
MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Zahratul Jannah

NIM. 190303008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Zahratul Jannah

NIM : 190303013

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Yang menyatakan,



Zahratul Jannah
NIM.190303008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-
Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

ZAHRATUL JANNAH


NIM. 190303008


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agusni Yahya, MA
NIP. 195908251988031002


Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

**Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf
Al-Qur'an Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh**

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: Selasa, 03 Januari 2023 M
11 Jumadil Akhir 1444 H

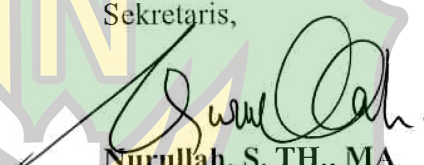
Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munakasyah

Ketua,



Dr. Agusni Yahya, MA
NIP. 195908251988031002

Sekretaris,



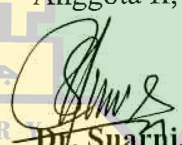
Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

Anggota I,



Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
NIP. 197405202003121001

Anggota II,



Dr. Suarni, MA
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



M. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197405202003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Zahratul Jannah/190303008
Judul Skripsi : Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, MA
Pembimbing II: Nurullah, S. TH., MA

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan pengalaman berharga bagi muslim, baik secara lisan, tulisan, perbuatan, maupun emosional. Di kampus UIN Ar-Raniry terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa Qur'an Aplikasi Forum (UKM QAF), yang memberikan wadah untuk dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang ada pada UKM QAF, apa dampak dari adanya program tersebut dan apa saja kendala yang dihadapi UKM QAF dalam menjalankan program memberantas buta huruf Al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa di kampus UIN Ar-Raniry direalisasikan dalam bentuk program Qur'an Center. Qur'an Center memiliki program kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dalam dua bentuk, yaitu program kerja tahunan dan pekanan. Qur'an Center tahunan mempunyai tiga program utama yaitu Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an. Sedangkan Qur'an Center pekanan mempunyai dua program yaitu Tahsīn dan Tahfīz. Dampak yang dirasakan dari adanya program tersebut adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta meningkatnya jumlah peserta pada program Qur'an Center tahunan. Kendala yang dihadapi UKM QAF dari segi pelaksanaan program adalah susahnya mencari mentor yang konsisten mengisi kegiatan, tidak komitmennya peserta dalam mengikuti program dan kurangnya kontribusi pengurus terhadap pelaksanaan program. Dari segi lain yaitu terbatasnya kemampuan pengurus dalam mengelola lembaga, sehingga koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak pimpinan kampus masih sangat dibutuhkan.

PEDOMAN TRASLITERASI ALI 'AUDAH

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidakdisimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

---- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قِيلَ ditulis *qila*

---ُ--- (*dammah*) = u misalnya, ر وي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = u, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلاسفة, دليل) (الانثاية, مناهج الادلة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزء ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

1. SWT : Subhanallahu wa ta’ala
2. Saw : Shallallahu ‘alaihi wasallam
3. QS : Quran Surah
4. HR : Hadist Riwayat
5. W : Wafat
6. H : Hijriah

- 7. M : Masehi
- 8. Hlm : Halaman
- 9. Cet : Cetakan
- 10. Vol : Volume



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang mana telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Peran UKM QAF Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw., yang mana oleh beliau telah mengeluarkan umat islam dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan penyelesaian pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Banyak sekali kesulitan dan tantangan yang penulis hadapi pada saat proses penyelesaiannya. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan do’a, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala do’a dan dukungan yang luar biasa kepada kedua orang tua yang penulis cintai dan hormati, Ayah Drs. Abdullah Ahmad dan Mamak Dra. Ainsyah Husein. Kepada Abang Fachrurrazi S. Hi dan kakak Nurdiyani S. Pd.I. M. Pd yang banyak memberikan do’a, dukungan serta semangat selama penulisan skripsi ini hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Agusni Yahya, MA. selaku pembimbing I dan Ibu Nurullah S. TH., MA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga kepada para pihak kampus UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir beserta jajarannya, serta kepada pihak kepustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dapat digunakan.

Kemudian penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang banyak membantu dan memberikan masukan serta semangat dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi, yaitu kepada Maulida Putri, Rauzatul Jannah, Nurhaliza Putri Ariani, dan Nawalusy Syifa. juga kepada sahabat- sahabat lainnya; Mira Atika, Qadratul Munawwarah, Monalianda, Fitriah dan Masdarifah, yang juga banyak memberikan dukungan dalam perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkaitan dalam proses penelitian ini. Semoga amal baik semua pihak yang ikhlas membantu mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini mendapat keridhaan dari Allah SWT dan bermanfaat bagi pembaca. Amin yaa Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis,

Zahratul Jannah

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	14
C. Informan Penelitian	15
D. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	15
E. Tehnik Analisis Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Profil UKM QAF	19
B. Program-program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada UKM QAF.....	26
C. Dampak Program UKM QAF dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an	43
D. Kendala yang Dihadapi UKM QAF dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an.....	52

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SK Kepengurusan UKM QAF	67
LAMPIRAN 2: Surat Telah Melakukan Penelitian	70
LAMPIRAN 3: Foto Dokumentasi Saat Wawancara.....	71
LAMPIRAN 4: Foto Dokumentasi Saat Observasi Kegiatan..	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Persoalan ini sangat penting, agar segala sesuatu yang dilakukan selalu berdasarkan bimbingan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan orang yang beriman,¹ terutama pada masa-masa sekarang ini, di mana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Sebagai kitab suci pedoman umat manusia, tentunya Al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk dibaca, didengar, dan dihafal saja, melainkan harus dipahami makna-makna kandungan dari setiap ayatnya, dihayati dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai muslimin, membumikan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang tentunya perlu untuk dilakukan dan dijalankan tanpa terkecuali. Sesuai dengan fungsinya bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk (*al-huda*) bagi manusia dalam menjalankan kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Muslim di Indonesia merespon ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dengan berbagai cara. Kemudian menjelma menjadi kebiasaan yang dijalankan turun-temurun yang diwujudkan dengan berbagai bentuk terhadap penerimaan Al-Qur'an, dengan kata lain bagian ini termasuk dalam objek kajian atas studi Al-Qur'an yang termasuk dalam penelitian *living qur'an*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat Indonesia khususnya umat muslim sangat memberikan *respec* dan perhatian terhadap agama dan kitab sucinya dari generasi ke generasi, dari berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia. Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman

¹ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2012), hlm. 1.

² Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 1, No. 2, (2019), hlm. 96.

berharga bagi muslim, pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual.

Seiring perkembangan zaman, resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an juga terus berkembang dalam berbagai bentuk, baik resepsi secara personal maupun resepsi secara kelompok masyarakat atau dalam bentuk kelembagaan. Demikian juga dengan berbagai komunitas yang ada di lingkungan kampus, yang mana pendidikan terhadap Al-Qur'an menjadi sangat penting baik itu di dalam kurikulum maupun di luar kurikulum (ekstrakurikuler).

Di kampus UIN Ar-Raniry juga terdapat organisasi-organisasi mahasiswa yang menjadi penggerak dalam membumikan Al-Qur'an. Salah satu organisasi kemahasiswaan yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Qur'an Aplikasi Forum UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang mana UKM tersebut mencoba memberikan wadah kepada mahasiswa dan masyarakat setempat untuk dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an.

UKM QAF memiliki visi untuk membumikan Al-Qur'an yaitu mengimplimentasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry, dan salah satu misinya adalah membasmi buta huruf Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry. UKM QAF menurunkan visi misinya dengan berpandukan kepada pesan Al-Qur'an dalam Q.S. al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang

beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”³

Berlandaskan ayat tersebut, UKM Qur'an Aplikasi Forum UIN Ar-Raniry memiliki visi dan misi yang sangat luar biasa terkait upaya membumikan Al-Qur'an di lingkungan civitas kampus UIN Ar-Raniry. Misi dari UKM QAF ialah: menciptakan UKM QAF sebagai organisasi yang qur'ani, membasmi buta huruf di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry, mewujudkan kader-kader qur'ani di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry, memperkokoh hubungan yang sinergis dengan elemen kampus UIN Ar-Raniry serta membangun lingkungan UIN Ar-Raniry sebagai lingkungan qur'ani.⁴

Hasil dari tinjauan awal di lapangan, menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, minimnya minat peserta mengikuti program dari UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an dan banyaknya mahasiswa yang sulit lulus ma'had karena kurangnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga terkendala untuk melakukan sidang skripsi. Maka melihat dari fenomena tersebut, menarik untuk diteliti apa saja program-program yang sudah dilakukan dan bagaimana selama ini peran UKM QAF dalam menjalankan salah satu dari visi mereka yakni memberantas buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa di civitas kampus UIN Ar-Raniry.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dijalankan UKM QAF?
2. Apa Dampak yang dirasakan dari Program UKM QAF dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Ar-Raniry?

³ Q.S. Al-Baqarah (2): 121

⁴ Powerpoint Profil UKM QAF UIN Ar-Raniry

3. Apa saja kendala yang dihadapi UKM QAF dalam memberantas buta huruf di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apa saja program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dijalankan UKM QAF UIN Ar-Raniry
2. Untuk mengetahui apa dampak yang dirasakan dari peran yang diberikan UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menumbuhkan dan membangkitkan kembali semangat mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an terlebih di dalam ruang lingkup civitas kampus UIN Ar-Raniry, sehingga dapat memberikan nilai-nilai positif serta kontribusi yang baik bagi berbagai pihak terkait.
2. Dapat memberi masukan kepada pimpinan, tentang menawarkan bagaimana seharusnya bentuk program kegiatan tersebut dilakukan agar menjadi lebih baik dan terintegrasi dengan kegiatan pemberantasan buta huruf di fakultas.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan pustaka terkait *living qur'an*, sehingga dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya dalam melakukan kajian terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan kajian kepustakaan, penelitian terkait peran terhadap penjagaan Al-Qur'an sudah banyak dilakukan, baik secara kelembagaan, secara kelompok masyarakat, maupun secara personal. Berdasarkan *review* yang sudah dilakukan, peneliti menemukan 4 tema besar terkait dengan peran tersebut.

Pertama, peran secara kelembagaan pemerintah. Terkait hal ini, dalam kajiannya Muhammad Zaki, menjelaskan tentang Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an merupakan suatu Lembaga yang bergerak secara independen di bidang agama guna mewujudkan masyarakat yang qur'ani melalui dakwah.¹ Begitu juga Fikri Maulana Hakim yang menjelaskan tentang Peran Pemerintah Indonesia dalam Membumikan Tilawatil Qur'an, dimana mereka (LPTQ) mempunyai dua program unggulan yakni pembinaan potensi sentra-sentra qur'an dan pembinaan prestasi qur'an yaitu para peserta yang ikut kegiatan seleksi tilawatil qur'an (STQ) dan mushabaqah tilawatil qur'an (MTQ).² Siti Aisyah menjelaskan bahwa ia sangat apresiatif terhadap peraturan daerah (PERDA) bebas buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Sumenep yang tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik usia tingkat dasar, penerapan PERDA di samping merupakan kewajiban konstitusional, juga merupakan kewajiban kultural untuk

¹ Muhammad Zaki, "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Pembinaan Qari' dan Qari'ah di Kabupaten Tebo", (Tesis UIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 57

² Fikri Maulana Hakim, "Peran Pemerintah dalam Membumikan Tilawatil Qur'an (Studi Kasus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi DKI Jakarta)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 52.

mengembangkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat.³ Andi Rahmad Abidin, Saddam Husein juga menjelaskan terkait upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Tenete Riattang Timur Kabupaten Bone, yang menunjukkan bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan adalah: kerjasama dalam bentuk sumbang tenaga, kerjasama dalam bentuk memberikan buah pikiran, kerjasama dalam bentuk sumbangan material dan dukungan moral, sehingga dapat meningkat nilai takwa Kepada Tuhan Yang Mana Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, berkepribadian serta sehat jasmani dan rohani.⁴

Kedua, ada juga kajian-kajian yang berbicara tentang peran dari Lembaga Pendidikan di dalam menjaga Al-Qur'an. Sebagaimana Fikri Azra'i yang menjelaskan tentang peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an, yang mana pada lembaga tersebut Al-Qur'an diajarkan dengan menggunakan metode *iqra'* atau talaqi yang dilakukan setiap pagi.⁵ M. Yusup melanjutkan penelitian terkait dengan melihat peranan yang diberikan rumah Qur'an dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* Al-Quran yaitu dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti program *'idat* dalam rangka perbaikan Tahsīn sebelum melanjutkan ke setoran hafalan.⁶ Aina Mas Rurin menjelaskan terkait proses transformasi penerimaan *naghām* (bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca Al-Qur'an) di pesantren tarbiyatul Qur'an,

³ Siti Aisyah, "Peran Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an, (Studi Analisis di Kabupaten Sumenep)" dalam *Jurnal Al-Irfan*, Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 275.

⁴ Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein, "Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kecamatan Tenete Riattang Timur Kabupaten Bone", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (2022), hlm. 194-196.

⁵ Fikri Azra'i, "Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Dusun 11 Desa Siahap", (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), hlm. 61.

⁶ M. Yusup, "Peran Rumah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan", (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021), hlm. 41.

yang mana hal tersebut dilakukan sebagai bentuk usaha memperindah bacaan Al-Qur'an baik secara kapasitas diri, yang juga memberi pengaruh terhadap orang yang mendengarkannya.⁷ Berbeda dengan Lina Atifa Yusuf yang menfokuskan penelitiannya untuk melihat bagaimana respon dan resepsi masyarakat terhadap hadirnya kajian Al-Qur'an dengan adanya program pengkajian tafsir jalalain di pondok pesantren daarul falah yang juga diikuti oleh santri dan masyarakat umum.⁸ Akhmad Roja Badrus Zaman juga meneliti tentang ragam resepsi Al-Qur'an dan makna yang melekat didalamnya yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, dimana ia menemukan resepsi Al-Qur'an terwujud dalam pengkajian kitab tafsir jalalain, kaligrafi di asrama santri, tradisi pembacaan surah al-waqi'ah selepas shalat asar dan surah yasin selepas magrib, juga kegiatan rutin seperti hafalan, setoran dan sima'an santri.⁹

Ketiga, peran kelompok masyarakat dan personal dalam menjaga Al-Qur'an. Muhammad Amin menjelaskan ada berbagai bentuk interaksi masyarakat terhadap Al-Quran seiring dengan perubahan arus globalisasi dan ancaman memudarnya tradisi dan budaya khususnya dalam konteks penyebaran Al-Qur'an yakni dalam bentuk kultural yang menghadirkan nilai budaya lokal di dalamnya.¹⁰ Hilda Nurfuadah mengatakan bahwa proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada

⁷ Aina Mas Rurin, "Resepri Alqur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagaham Al-Qur'an Tarbiyatul Qur'an Ngadiluweh Kediri)", dalam *Jurnal IAT UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, Vol. 3, No. 2, (2018), hlm. 116.

⁸ Lina Atifah Yusuf, "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Quran Pesantren Darul Falah Kampung Tegal Mukti Lampung)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2021), hlm. 102.

⁹ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 20.

¹⁰ Muhammad Amin, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Penganatar Menuju Metode Living Qur'an)" dalam *Jurnal Vol. 2, No. 2*, (2020), hlm. 300.

pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan (fungsional) teks-teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dapat dilihat dalam sebuah karya, Imas Lu'ul Jannah menyingkap dan mengungkapkan bagaimana teks Al-Qur'an diterima dan direspon oleh seorang seniman lukis Muslim yang bernama Syaiful Adnan, yang mana ia menempatkan kaligrafi Al-Qur'an sebagai tema sentral dalam lukisannya. Meski demikian teks Al-Qur'an sendiri menawarkan sebuah ruang interpretasi yang dialogis kepada pembacanya.¹²

Keempat, studi terkait peran penjagaan Al-Qur'an juga dilakukan di lingkungan mahasiswa. Sebagaimana penelitian Erma suriani yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peran *living qur'an* yang dilakukan Qur'anic center di UIN Mataram, diantaranya hifzil qur'an, qira'ah dan tilawah yang mana epektifitas dari peran-peran tersebut berdampak terhadap semarak budaya Al-Qur'an pada mahasiswa.¹³ Imam Khadafi menjelaskan upaya yang diberikan ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memfokuskan kepada pembelajaran Tahsin dengan menggunakan berbagai metode seperti: metode yanbu'a, metode klasikal, baca dan simak.¹⁴ Shofiatul Husna Lubis menjelaskan bahwa hal serupa juga dilakukan oleh Lembaga amil zakat (LAZ) dalam pembinaan tahfiz

¹¹ Hilda Nurfuadah, "Living Qur'an: Resepsi Komunitas Muslim pada Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)", dalam *Jurnal IAT*, (2017), hlm 130.

¹² Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*; Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 35.

¹³ Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Center dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an di UIN Mataram", dalam *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 14, No. 1, (2018), hlm. 11.

¹⁴ Imam Khadafi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", (Skripsi UIN Lampung, 2020), hlm. 65.

Qur'an bagi mahasiswa UIN SU dengan model pembinaan berupa perencanaan, pengaturan, pembinaan dan pemantauan.¹⁵

Berdasarkan beberapa literatur yang telah peneliti paparkan di atas, menunjukkan bahwa kajian terhadap kegiatan membumikan Al-Qur'an di lingkungan kampus sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun penelitian-penelitian tersebut lebih fokus kepada lembaga-lembaga penjagaan Al-Qur'an di kampus yang dikelola oleh pihak kampus. Sedangkan penelitian ini secara khusus melihat tentang program kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keorganisasian yang dikelola oleh mahasiswa secara mandiri sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui peran dari Unit Kegiatan Mahasiswa Qur'an Aplikasi Forum UIN-Ar-Raniry dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an melalui berbagai program yang dijalankan, dan melihat apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program-program tersebut. Sehingga dapat memberikan tawaran kepada UKM QAF bagaimana seharusnya kegiatan tersebut agar dapat menjadi lebih maksimal di dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di UIN Ar-Raniry.

B. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dan teori dampak.

1. Teori Peran

Kata peran berarti suatu aktivitas yang dilakukan, secara terminologi peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati

¹⁵ Shofiatal Husna Lubis, "Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Tahfizul Qur'an bagi Mahasiswa UIN SU", (Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), hal. 73.

kedudukan sosial tertentu.¹⁶ Menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.¹⁷

Organisasi sebagai sebuah institusi sosial membentuk pandangan terhadap peran yang diterima oleh seorang individu. Teori peran (*role theory*) mengungkapkan bahwa peran merupakan salah satu bagian yang dimainkan dalam keseluruhan struktur kelompok, yaitu perilaku khusus yang dikarakterkan seorang individu pada konteks sosial tertentu.¹⁸ Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Maka yang dimaksudkan pada penelitian ini, peran tidak berarti sebagai hak tau kewajiban individu melainkan suatu tugas dan wewenang lembaga itu sendiri.

Menurut Brunce J. Cohen peran memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

¹⁶ Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 47.

¹⁷ Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 99.

¹⁸ Indah Anisykurlillah, Agus Wahyudin dan Kustiani, “Pengaruh Role Stressor terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 Universitas Negeri Semarang (2013), hlm. 110.

4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.¹⁹

Dalam penelitian ini, jenis peran yang digunakan adalah peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran, dengan melakukan penelitian pada UKM QAF tentang peran UKM QAF terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry.

2. Teori Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh yang mendatangkan suatu akibat. Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang dapat membentuk watak, karakter, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.²⁰

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang dirasakan. Dalam setiap keputusan atau tindakan

¹⁹ Brunce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cita, 1992), hlm. 25

²⁰ Suharno dan retniningsih, kamus bedar Bahasa Indonesia, (semarang: widya karya), hlm. 243

yang diambil oleh seseorang biasanya akan mempunyai dampak tersendiri, baik Nampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah peran suatu pelaksanaan.

Maka pada penelitian ini akan dilihat dampak atau pengaruh yang dirasakan dari adanya peran UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

C. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang beberapa variabel yang terdapat pada judul penelitian, yang dianggap perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman, juga menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Kata peran berarti suatu aktivitas yang dimainkan atau dijalankan.²¹ Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam komunitas tertentu. Peran juga memiliki arti tugas atau kewajiban seseorang yang mempunyai otoritas tertentu, sedangkan peranan itu sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²² Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status kedudukan atau posisi tertentu.

2. UKM Quran Aplikasi Forum (QAF) UIN Ar-Raniry

Quran Aplikasi Forum UIN Ar-Raniry yang dikenal dengan QAF Ar-Raniry merupakan subjek utama dalam penelitian ini, QAF merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang terdapat di

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1155

²² Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

kampus UIN Ar-Raniry yang bergerak dibidang Tarbiyah Qur'aniyah bagi mahasiswa untuk dapat membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. UKM QAF didirikan di Banda Aceh pada tahun 2008 dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Yang mejadi landasan UKM QAF tersebut adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 121. Maka dengan berlandaskan ayat tersebut UKM QAF memiliki visi untuk terus membumikan Al-Qur'an di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry dengan berbagai program kerja yang dimiliki.

3. Buta Huruf Al-Qur'an

Buta huruf atau Tunaaksara menurut KBBI adalah seseorang yang tidak dapat membaca, menulis, dalam huruf latin dan berhitung dengan angka Arab, sedangkan buta huruf fungsional adalah orang yang tidak dapat memanfaatkan kemampuan baca, tulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari".²³

Dalam penelitian ini yang dimaksud buta huruf Al-Qur'an ialah buta huruf secara fungsional, dimana seseorang tidak dapat memanfaatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dimaksud ialah belum mampun melafalkan *makharij al-huruf* dengan benar sehingga ketika mengaji banyak terjadinya kesilapan di dalam huruf, dan tidak menggunakan hukum tajwid yang sederhana seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, qalqalah, dan hukum mad.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Dirjen Pendidikan Luar Sekolah*, 2006, hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan secara langsung ke lapangan atau pada responden untuk memperoleh data yang diperlukan, dan sebagai penunjang data di lapangan peneliti juga akan menggunakan beberapa data dari kepustakaan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan makna sebuah peristiwa dalam kehidupan sehari-hari secara detail.¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan kajian Studi Living Qur'an yang merupakan sebuah penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan Al-Qur'an. Dari sana akan terlihat respon masyarakat bagaimana menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau yang lebih dikenal dengan *everyday life*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kampus UIN Ar-Raniry. Tepatnya pada Unit Kegiatan Mahasiswa Qur'an Aplikasi Forum (UKM QAF) UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Alasan peneliti memilih UKM QAF sebagai lokasi utama dalam penelitian ini karena UKM tersebut memiliki visi dan misi untuk membumikan Al-Qur'an dan salah satu misinya adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, minimnya minat peserta mengikuti program dari UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an dan banyaknya mahasiswa yang sulit lulus ma'had sehingga terkendala untuk melakukan sidang skripsi, sehingga menarik untuk melihat

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

lebih lanjut terkait peran UKM tersebut dalam membasmi buta huruf Al-Qur'an di kampus UIN Ar-Raniry.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang relevan sesuai dengan tema penelitian ini, maka peneliti memerlukan subjek atau informan penelitian yang sesuai. Oleh karena itu peneliti menetapkan jumlah informan penelitian yang terdiri dari pendiri UKM QAF, 4 wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama dari empat fakultas di UIN Ar-Raniry dan salah satunya merupakan mantan wakil dekan III bidang kemahasiswaan, 5 pengurus UKM QAF, dan 7 peserta dari program yang dijalankan UKM tersebut.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian, yakni pengurus aktif dari UKM QAF yang dapat dipastikan ikut andil dalam kegiatan dari UKM tersebut, kemudian peserta dari program tersebut yang peneliti pilih menjadi informan adalah peserta yang aktif ikut dalam program-program yang diadakan, baik ia dari kader maupun non kader UKM QAF. Salah satu alasan peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian dikarenakan mahasiswa dipandang memiliki horizon harapan yang memadai terkait hal ini.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *participant observation* (observasi partisipasi), yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati atau sumber penelitiannya, dimana pengumpulan data dilakukan secara

langsung di lapangan, peneliti berada bersama partisipan di lokasi penelitian yang mana nantinya akan membantu peneliti memperoleh lebih banyak informasi.² Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan pengamatan terhadap mahasiswa tentang bagaimana implementasi mereka terhadap penyebaran Al-Qur'an di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan instrumen berupa lembaran catatan hasil observasi yang di dalamnya juga memuat tentang *guideline* apa saja yang perlu diperhatikan seperti tempat pelaksanaan program, waktu pelaksanaan program, metode pembelajaran yang digunakan, jumlah peserta yang mengikuti program, sistem yang digunakan, suasa belajar dan koordinasi dari pihak UKM QAF terhadap pelaksanaan program.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara pada suatu penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.³ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti mempunyai *guideline* pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun namun bisa dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Dan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti siapkan sudah melalui tahap validasi konten oleh ahlinya.

² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm. 112.

³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1 2007, hlm. 35.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi pada penelitian ini adalah profil UKM QAF, laporan kegiatan, program-program kerja UKM QAF, serta bukti-bukti tertulis lainnya baik berupa tulisan, gambar, foto, video yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh UKM QAF dalam bidang Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif berarti mengatur secara sistematis bahan dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya, dan kemudian menghasilkan suatu pendapat, pemikiran atau gagasan baru (*findings*).⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal secara apa adanya dan dapat dipahami dengan baik. Analisis itu sendiri dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan akhir hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.⁵

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang sudah dikumpulkan dibaca berkali-kali guna mengurangi informasi yang berulang
2. Melihat pentingnya data yang diperoleh atau melihat apakah hal penting dari informasi yang disampaikan

⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 320.

3. Mengklasifikasi data yang mirip dengan data yang lain, sesuai dengan topik permasalahan
4. Memberikan pendapat terhadap data yang diperoleh dari informan penelitian
5. Memberikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil UKM QAF

1. Latar belakang berdirinya UKM QAF

Unit Kegiatan Mahasiswa Qur'an Aplikasi Forum (UKM QAF) merupakan suatu lembaga organisasi mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry. UKM QAF didirikan pada tahun 2008 oleh Syahreza S.Ud. Ia merupakan salah satu mahasiswa dari Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Mengenai bagaimana langkah awal didirikannya UKM QAF Syahreza selaku pendiri UKM QAF menyampaikan bahwa:

“Awal didirikannya UKM QAF bukanlah sepenuhnya inisiatif dari mahasiswa, melainkan pada masa itu oleh Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Drs. Yusni Sabi Ph.D melakukan penambahan slot terhadap UKM di UIN Ar-Raniry yang disesuaikan dengan anggaran APBA yang diberikan oleh pemerintah kepada UIN Ar-Raniry untuk kegiatan mahasiswa”¹

Bapak Lukmanul Hakim selaku Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan UIN Ar-Raniry pada masa itu tidak menyebarluaskan informasi terkait adanya penambahan slot UKM secara terbuka kepada publik di kampus, akan tetapi beliau berinisiatif untuk menjumpai beberapa orang dari mahasiswa untuk menyampaikan hal tersebut, salah satunya Syahreza S. Ud. Yang pada masa itu menjabat sebagai ketua mushallah Al-Zhilal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat selama dua periode dari tahun 2007-2008.

Bapak Lukmanul Hakim meminta kepada Syahreza agar mushalla Al-Zhilal merumuskan satu UKM dengan mushalla Al-Zhilal sebagai embrionya. Hal tersebut dilakukan karena beliau melihat mushalla Al-Zhilal pada masa itu sangat aktif dalam

¹ Wawancara dengan Syahreza selaku pendiri UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2022

menjalankan kegiatannya yaitu kajian tafsir fi zhilalil qur'an karya Said Qutub yang rutin dilaksanakan pada setiap pekan sebagai kegiatan kajian pekanan. Sehingga karena inisiatif tersebut terbentuklah UKM QAF. Serta diikuti oleh dua UKM lainnya yaitu UKM Bola dan UKM Riset Ilmiah.

Jadi, secara sederhana UKM QAF dapat dikatakan berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Namun karena UKM QAF berada di bawah naungan kampus maka UKM QAF berada di bawah rektorat kampus UIN Ar-Raniry, bukan organisasi mahasiswa yang berada dibawah fakultas.

Pada masa awal berdirinya, keberadaan dan identitas UKM QAF banyak dipertanyakan di lingkungan kampus oleh berbagai pihak, hal ini disebabkan agenda yang berbau agama sebelumnya hanya dijalankan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (UKM LDK) dengan sebab itu UKM QAF dianggap sebagai *partner*. Kemudian Syahreza selaku pendiri menjelaskan bahwa:

“Secara konsep lembaga, UKM LDK dan UKM QAF berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari komposisi orang yang terlibat dalam kepengurusan juga tidak melalui *recruitment* seperti UKM LDK, karena orientasi utama UKM QAF adalah keilmuan, yaitu keilmuan yang terkait dengan disiplin ilmu Al-Qur'an.”²

Program utama yang ada pada UKM QAF bukanlah dakwah sebagaimana UKM LDK, melainkan pembinaan Al-Qur'an yang tujuannya adalah untuk membantu program kerja *halaqah*³ yang ada di kampus. Pada saat itu mahasiswa yang mengikuti tes penerimaan mahasiswa baru untuk kuliah di UIN Ar-Raniry ada yang

² Wawancara dengan Syahreza selaku pendiri UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2022

³ *Halaqah* ialah program pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry sebelum program tersebut dikonversi menjadi program ma'had

dinyatakan lulus cadangan, ini disebabkan kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang diketahui, sebelum kelulusan calon mahasiswa baru ditentukan dari kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Maka calon mahasiswa baru yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan dinyatakan tidak lulus. Sedangkan mahasiswa yang dinyatakan lulus cadangan sebagaimana yang disampaikan di atas, itu dikarenakan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sudah ada namun masih sangat terbatas dan perlu untuk dilakukan pembinaan.

Karena banyaknya mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka munculnya inisiatif dari pihak kampus untuk membuat program *halaqah* (pembinaan baca Al-Qur'an) yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa selama satu semester yang sekarang program *halaqah* tersebut sudah dikonversi menjadi program ma'had.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendiri sekaligus ketua umum UKM QAF pada masa itu, Syahreza dibantu oleh rekannya Alm. Juanda (Presma UIN Ar-Raniry pada saat itu) untuk merumuskan konsep UKM QAF di awal. Konsep tersebut mengenai kemana arah UKM QAF kedepannya dan apa yang menjadi fokus UKM QAF, sehingga nampak perbedaannya dengan UKM LDK yang sudah terlebih dahulu ada di kampus.

Yang mana konsep UKM QAF ialah: UKM QAF fokus kepada pembelajaran Al-Qur'an bukan dakwah sebagaimana UKM LDK. Dengan mengamalkan hadits Nabi:

حدثنا حجاج بن منهال، حدثنا شعبة، قال: أخبرني علقمة ابن مرثد، سمعت سعد ابن عبيدة، عن ابي عبد الرحمن السلامي، عن عثمان رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ**. رواه البخاري

“Telah menceritakan kepada kami Hujaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami oleh Syu'bah berkata: ‘Alqamah

bin Mursad memberitahukan aku, aku mendengar Saa'd bin Ubaidah, dari Abi Abdirrahman Al-Sulami, dari Usman r.a., dari Nabi Saw. Bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" H.R. Bukhari.⁴

Syahreza menjelaskan:

“Kata “*'amal*” terwujud dalam aplikatif, bukan hanya teori. Dengan tujuan agar seluruh mahasiswa yang bergabung di UKM QAF wajib bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan teman keseharian, sehingga dapat terciptanya karakter *insan Qur'ani* khususnya pada mahasiswa”.⁵

Syahreza selaku pendiri sekaligus ketua umum UKM QAF pada saat itu menekankan kepada seluruh pengurus agar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi jangan hanya sekedar menjadi EO (*event organizer*), namun pengurus UKM QAF dalam pelaksanaan program juga harus ikut serta sebagai peserta agar dapat memperoleh ilmu bukan hanya memvasilitasi kegiatan saja. Sehingga ia mewajibkan agar yang pertama kali wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah pengurus, baru setelahnya kader.

Sejak awal berdirinya UKM QAF sebagai unit kegiatan mahasiswa yang fokus di bidang *tarbiyah qur'aniyah*, mereka selalu menyediakan mentor-mentor yang terbaik kepada peserta yang mengikuti program. Yang mana mayoritas mentornya merupakan seorang hafiz/hafizah meskipun juga berasal dari kalangan mahasiswa. Alasan mereka mau menjadi mentor pada kegiatan UKM QAF dijelaskan langsung oleh Syahreza yaitu:

“Alasan para hafiz/hafizah bersedia menjadi mentor pada kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an

⁴ Bukhari, Shahih Bukhari: Kitab Fadhilatul Qur'an, hadits marfu' Nomor 5027, jilid 6, hlm. 192

⁵ Wawancara dengan Syahreza selaku pendiri UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2022

pada UKM QAF salah satunya disebabkan figur pembina yang ada pada UKM QAF pada saat itu mayoritas merupakan dewan juri MTQ tingkat nasional yaitu: Prof. Dr. Fauzi Shaleh, S.Ag, Lc, M.A., Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag, Dr. Samsul Bahri, M.Ag, Alm. Dr. Lukmanul Hakim, dan Dr. Muhammad Zaini S.Ag, M.Ag. yang pada kegiatan-kegiatan besar UKM QAF mereka selalu diundang.”⁶

Meskipun demikian dalam perjalanannya, UKM ini sempat mengalami kevakuman pada tahun 2014 sehingga promosinya juga sempat terhentikan. Namun seiring berjalannya waktu UKM QAF kembali aktif dan kini UKM tersebut kembali mengangkat namanya hingga progres yang dihasilkan dapat dirasakan manfaatnya oleh umat, khususnya oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry sendiri.

2. Visi dan Misi UKM QAF

Visi dan misi merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh suatu kelompok organisasi atau lembaga. Adapun Visi dari UKM QAF adalah Membumikan Al-Qur'an di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya yang menjadi Misi UKM QAF adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan UKM QAF sebagai organisasi yang Qur'ani
- b. Membasmi buta huruf di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry
- c. Mewujudkan kader-kader qur'ani di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry
- d. Memperkokoh hubungan yang sinergis dengan elemen kampus UIN Ar-Raniry
- e. Membangun lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai lingkungan qur'ani

⁶ Wawancara dengan Syahreza selaku pendiri UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2022

Sekitar tahun 2008 di kampus UIN Ar-Raniry masih sangat terlihat warna masa orde baru, dimana kehidupan masih sangat sekuler meskipun penerapan syariat Islam di Aceh berjalan. Perbedaan orang yang beridentitas agama dengan yang tidak beridentitas agama sangat nampak terlihat meskipun di lingkungan kampus. Dimana tipologi mahasiswa pada masa itu ada tiga yaitu agamis, akademis dan aktivis. Berbeda dengan sekarang kondisi mahasiswa sudah sangat stabil sehingga kultur yang terbentuk juga lebih baik.

Sehingga Tujuan dari visi dan misi yang dibentuk UKM QAF pada saat itu bukanlah membentuk kultur, melainkan agar dapat belajar dan mengajarkan orang-orang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menumbuhkan interaksi yang baik antara mahasiswa dengan Al-Qur'an sebagai pedoman seluruh umat, sehingga interaksi dengan Al-Qur'an menjadi hal yang biasa dan bukanlah hal yang tabu, juga mampu membuat hubungan emosional antara keterikatan hati dengan Al-Qur'an semakin baik.

3. Stuktur Kepengurusan UKM QAF UIN Ar-Raniry

UKM QAF sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di bawah koordinasi rektorat UIN Ar-Raniry disahkan oleh pihak kampus melalui surat keputusan rektorat UIN Ar-Raniry Banda Aceh *Nomor: 303/Un.08/R/Kp.00.4/02/2022*.⁷

Dari lampiran SK kepengurusan yang peneliti lampirkan pada daftar lampiran skripsi dapat diketahui bahwa UKM QAF sah berada langsung dibawah rektorat UIN Ar-Raniry, dengan Rektor sebagai pengarah, Wakil Rektor III sebagai penasehat, lima pembina dari pihak pimpinan, tiga penasehat dari pihak dosen dan lima puluh satu mahasiswa sebagai pengurus yang terdiri dari empat orang DPH (Dewan Pengurus Harian) dan lima bidang lainnya, yaitu: bidang kaderisasi, bidang dirasah Islamiyah, bidang

⁷ SK kepengurusan UKM QAF periode 2022-2023

department of public relation, bidang dana dan usaha dan bidang kemuslimahan.

4. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya UKM QAF, kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an berupa Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an selalu dilaksanakan di lingkungan kampus dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kampus. Masjid Fathun Qarib merupakan pusat kegiatan UKM QAF dalam menjalankan programnya. Sedangkan fasilitas lain yang disediakan kampus kepada UKM QAF sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry ketua umum UKM QAF menyampaikan bahwa:

“setiap lembaga pengembangan bakat atau organisasi mahasiswa yang ada di kampus diberikan fasilitas yang sama, yaitu disediakan satu ruangan untuk kesekretariatan kegiatan dan berbagai perlengkapan seperti meja, lemari dan sebagainya untuk kebutuhan keseharian organisasi. Sedangkan secara materil pihak kampus memberikan dana berupa amprahan kepada setiap organisasi per periode kepengurusan yang dapat dicairkan untuk melaksanakan program”⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh AlfiSyharin, Dzaki Mubarak dan Alisha Zahara selaku pengurus UKM QAF.

Fasilitas yang diberikan pihak perguruan tinggi kepada setiap organisasi mahasiswa yang ada dimpus UIN Ar-Raniry baik UKM maupun UKK adalah ruangan sebagai kesekretariatan yang semuanya berada di gedung PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) UIN Ar-Raniry. Pada setiap ruangnya difasilitasnya dengan berbagai kebutuhan keseharian organisasi seperti meja, kursi dan lemari. Sedangkan fasilitas lainnya yang berupa materil pihak

⁸ Wawancara dengan M. Razi Alkhawarizmi Selaku Ketua Umum UKM QAF Periode 2022/2023 Pada Tanggal 14 Desember 2022

perguruan tinggi memberikan dana kepada setiap organisasi untuk menjalankan program kerja yang direncanakan.

B. Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada UKM QAF UIN Ar-Raniry

UKM QAF UIN Ar-Raniry sebagai UKM yang bergerak di bidang *Tarbiyah Qur'aniyah* memiliki program unggulan terkait pemberantasan buta huruf Al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa di kampus UIN Ar-Raniry. Sebagai UKM yang berada di bawah koordinasi rektorat UIN Ar-Raniry maka pada setiap pelaksanaan program akan dilakukan koordinasi dengan pihak kampus, yang mana setiap UKM yang ada di UIN Ar-Raniry mempunyai pembina dari pihak dosen perguruan tinggi, sehingga pada setiap perencanaan pelaksanaan program, koordinasi dengan pembina harus dilakukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Razi Alkhawarizmi dan Alfisyahrin terkait koordinasi yang dilakukan UKM QAF dengan pihak kampus bahwa:

“Pastinya setiap kegiatan mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry harus dilakukan koordinasi dengan pihak kampus, baik itu dengan Rektor, Warek, Dekan, Wadep, ataupun pembina setiap organisasi mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry”⁹

Adapun program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang ada pada UKM QAF berdasarkan hasil wawancara itu merupakan program kegiatan yang dijalankan dibawah bidang dirasah Islamiyah. Bidang dirasah islamiyah memiliki program kerja yang bernama Qur'an Center. Program Qur'an Center tersebut yang pada UKM QAF berperan besar dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry.

⁹ Wawancara dengan M. Razi Alkhawarizmi Selaku Ketua Umum UKM QAF Periode 2022/2023 Pada Tanggal 14 Desember 2022

Qur'an center memiliki program kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dalam dua bentuk, yaitu program kerja tahunan dan program kerja pekanan. Di dalam program kerja tahunan dan program kerja pekanan tersebut ia memiliki program spesifik yang fokus pada Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an.

Qur'an center tahunan mempunyai tiga program utama yaitu Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an. Sedangkan Qur'an center pekanan hanya mempunyai dua program yaitu Tahsīn dan Tahfīz. UKM QAF dalam program-program kegiatannya tidak membahas ilmu-ilmu agama secara mendalam tetapi hanya fokus pada ilmu alat untuk membaca Al-Qur'an saja

1. Program Qur'an Center Tahunan (Ramadhan)

Qur'an Center Ramadhan merupakan program kerja tahunan yang ada pada UKM QAF yang direalisasikan secara intensif setiap setahun sekali pada bulan Ramadhan kurang lebih selama dua pekan di mesid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry, dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat menjadi wadah bagi mahasiswa atau masyarakat setempat untuk dapat terus berinteraksi dengan Al-Qur'an selama masa libur Ramadhan.

Pada kegiatan Qur'an center Ramadhan, UKM QAF bukan hanya fokus kepada mahasiswa namun juga untuk masyarakat setempat. Sehingga peserta pada kegiatan tersebut bukan hanya dari kalangan mahasiswa saja tapi juga dari berbagai kalangan usia, baik itu anak-anak, remaja dan dewasa. Hal ini membuktikan bahwa semangat mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dimiliki oleh kalangan usia muda akan tetapi dari kalangan dewasa juga memiliki semangat yang membara dalam mempelajari Al-Qur'an. Bentuk pelaksanaannya ada tiga model kegiatan yaitu Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an

a. Tahsīn

Tahsīn berasal dari Bahasa Arab *hassana yuhassinu tahsīnan* yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan¹⁰ Sedangkan pengertian Tahsīn secara istilah adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW. Jadi, program Tahsīn yang ada pada UKM QAF adalah suatu proram (upaya) memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dasar ilmu tajwid, baik itu makharijul huruf, shifatul huruf, hukum nun mati, hukum mim mati, mad, waqaf dan materi-materi dasar Tahsīn lainnya. Walaupun secara pengertian Tahsīn dan tajwid memiliki kesamaan, akan tetapi dari segi penggunaan, kata Tahsīn dan tajwid mempunyai perbedaan, Tahsīn cenderung digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Quran agar sesuai kaidah tajwid, sementara tajwid lebih sering digunakan untuk pembahasan teori tajwid.

Persiapan pelaksanaan program diawali dengan musyawarah antara DPH dan setiap ketua bidang terkait pemilihan mentor dan mekanisme terkait pelaksanaan program. Dalam musyawarah tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa untuk panitia dalam pelaksanaan program dilaksanakan oleh anggota bidang dirasah islamiyah tersendiri serta dibantu oleh beberapa anggota dalam bidang lainnya seperti anggota bidang kaderisasi.

Selanjutnya persiapan panitia dalam pelaksanaan program tersebut dilakukan dengan penentuan mentor, pemilihan mentor dan proses *recruitmen*. Pemilihan dan penentuan mentor dilakukan dengan dua cara. Pertama, mentor dipilih diutamakan dari alumni UKM QAF yang memiliki pengalaman dan ahli di bidang tersebut serta mempunyai waktu luang untuk berkontribusi dalam program Tahsīn. Yang menarik dalam hal ini adalah para alumni UKM QAF yang meskipun mereka sudah selesai pendidikan di kampus namun masih tetap ingin berpartisipasi dalam usaha pemberantasan buta

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), hlm. 264

huruf Al-Qur'an di kampus UIN Ar-Raniry hal ini dikarenakan para Alumni tersebut sudah sepenuhnya mencintai UKM QAF.

Cara kedua, pemilihan mentor dari pengurus UKM QAF dengan melihat klasifikasinya dari segi kecakapan materi dan praktek Tahsīn dengan baik sehingga dapat mengajarkan materi dengan baik kepada peserta. Hal serupa juga disampaikan Alfisyahrin selaku pengurus UKM QAF sekaligus penanggungjawab kegiatan tersebut, ia menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi mentor pada kegiatan tersebut diutamakan kepada alumni UKM QAF yang memang mampu di bidang tersebut, namun jika memang dari alumni terdapat kendala maka akan dicari dari pengurus UKM QAF yang mampu untuk menjadi mentor. Pemilihan mentor dilakukan dengan mengadakan rapat yang bersifat internal dan tidak melibatkan seluruh pengurus, yang paling sering melakukan rapat untuk pencarian mentor yaitu dari DPH dan Bidang Kaderisasi yang bertanggung jawab pada pelaksanaan program tersebut.”¹¹

Meskipun para mentor untuk pelaksanaan program Qur'an center Tahsīn dipilih dari para alumni ataupun bahkan mahasiswa yaitu pengurus UKM QAF yang secara usia mereka tergolong muda, namun mentor-mentor tersebut sudah memenuhi kualifikasi membaca Al-Qur'an dengan baik, yang berarti bahwa mereka memahami dan menguasai bidang yang dimentori, mengenai makharijul huruf, sifatul huruf, hukum nun mati, hukum mim mati, mad, waqaf dan materi-materi dasar lainnya.

Mengenai mentor, tidak lupa juga peneliti mewawancarai peserta terkait mentor yang disediakan UKM QAF pada program Qur'an Center Ramadhan, ia mengatakan:

“Mentor yang disediakan UKM QAF masih tergolong muda, namun tetap dengan kemampuan

¹¹ Wawancara dengan Alfisyahrin Selaku Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 12 Desember 2022.

yang sudah baik dan cocok menjadi mentor, sehingga dengan kecakapan mentor tersebut para peserta memperoleh ilmu yang luar biasa dan pengalaman yang hebat dari para mentor.”¹²

Pelaksanaan program pertama kali dimulai dengan *recruitment* bagi peserta yang berminat untuk mengikuti daurah Qur'an Center Ramadhan yang dibuat oleh UKM QAF khususnya pada program Tahsīn. Yang mana kegiatan Tahsīn ini difokuskan kepada peserta yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid dasar, hukum nun sukun, mim sukun dan lain sebagainya.

Proses *recruitment* dimulai dengan penyebaran flayer pendaftaran baik di sosial media maupun spanduk yang dipasang langsung di beberapa tempat, seperti fakultas-fakultas dan sekitaran kampus lainnya, kemudian peserta yang ingin mendaftar diarahkan datang ke posko pendaftaran yang disediakan untuk mengisi formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran tersebut berisi informasi-informasi pribadi, pernyataan konsisten peserta untuk mengikuti kegiatan dan apa program yang dipilih.

Peserta yang mendaftar akan dilakukan pretest guna untuk melihat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, meskipun bagi peserta yang memilih mengikuti program Tahsīn sebenarnya pretest tersebut tidak terlalu diperlukan, karena dalam pelaksanaan program Tahsīn tidak dilakukan pemisahan kelompok berdasarkan kemampuan Tahsīn.

Sebagaimana yang disampaikan M. Razi Alkhawarizmi dalam menjawab pertanyaan peneliti mengenai mengapa tidak dilakukan pemisahan kelompok berdasarkan kemampuan Tahsīnnya, yaitu:

“pemisahan kelompok peserta berdasarkan kemampuan tidak dilakukan karena pada dasarnya

¹² Wawancara dengan M. Alif Hawari Selaku Peserta dari Program UKM QAF Pada Tanggal 14 Desember 2022

dalam ilmu Tahsīn itu sendiri ketika peserta sudah memahami ilmu Tahsīn dengan sempurna maka mereka tidak akan memilih kelas Tahsīn lagi, peserta yang memilih masuk kelas Tahsīn dianggap bahwa peserta tersebut masih sangat kurang dalam Tahsīn baik materi maupun prakteknya, baik itu sangat kurang, baru sedikit atau sama sekali tidak tau mengenai Tahsīn, maka itu digabungkan semua”¹³

Pada pelaksanaannya, peserta dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang peserta dalam satu kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari satu mentor, dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dalam pelaksanaan kegiatan bulan Ramadhan yang memang kegiatannya hanya sekitar dua pekan saja.

Pada hal menurut peneliti pelaksanaan program akan sangat efektif dan lebih baik lagi jika pemisahan peserta Tahsīn berdasarkan kemampuan diterapkan pada kelas Tahsīn, sehingga bagi peserta tidak terjadinya pengulangan materi yang sudah dikuasai atau peloncatan materi bagi peserta yang belum tau sama sekali. Sehingga sangat disayangkan program intensif Ramadhan yang sudah dipersiapkan dengan baik namun belum mampu terlaksana dengan efektif pula.

Waktu pelaksanaan program Tahsīn Ramadhan dilakukan pada siang hari, mulai dari pukul 13.00 - waktu asar, kurang lebih selama dua jam. Menurut peneliti durasi pelaksanaan tersebut sudah cukup baik untuk setiap kelompok yang hanya terdiri dari lima sampai delapan orang saja. Sehingga dalam pembelajaran Tahsīnnya peserta bukan hanya menerima teori tapi juga memiliki waktu untuk mempraktekkan teori tersebut di depan mentornya.

Terkait metode yang digunakan, pengurus UKM QAF memberikan kebebasan kepada masing-masing mentor untuk menyampaikan materi sesuai dengan metode yang dikuasai pada

¹³ Wawancara dengan M. Razi Alkharizmi selaku Ketua Umum UKM QAF Periode 2022/2023 Pada Tanggal 14 Desember 2022

kelompok masing-masing. Dan sebagai pegangan bahan ajar baik mentor maupun peserta masing-masing diberikan buku panduan pembelajaran tajwid, sebagaimana yang disampaikan salah satu pengurus bahwa:

“kami memberikan kebebasan kepada mentor untuk mengajarkan materi sesuai dengan metode yang dikuasai, atau kesepakatan peserta, kami berharap dengan demikian baik mentor maupun peserta merasa nyaman memberikan dan menerima materi dengan baik, sehingga suasana belajar yang nyaman juga tercipta dengan baik dan sejauh ini belum ada peserta yang mengeluh terhadap sistem tersebut.”¹⁴

Selama kegiatan berlangsung koordinasi dari pengurus terhadap pelaksanaan program juga terus dilakukan, mulai dari memastikan kehadiran mentor, mencari mentor pengganti jika ada yang berhalangan hadir, memastikan kesediaan tempat dan sarana pendukung lainnya, mengingatkan baik peserta maupun mentor untuk tetap melakukan absensi kehadiran. Sebagainya yang disampaikan salah satu pengurus bahwa:

“Bentuk koordinasi yang diberikan pengurus kepada peserta salah satunya adalah melalui grup wa dan instagaram sebagai media untuk promosi kegiatan, juga untuk menginformasikan kepada peserta terkait pelaksanaan program serta media sosial juga dijadikan sebagai sarana untuk mengajari Al-Qur’an”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Rauzatul Jannah Selaku Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 12 desember 2022

¹⁵ Wawancara dengan Alisha Zahara selaku pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 9 Desember 2022

b. Tahfiz

Tahfiz berasal dari kata *haffaza yuhaffizu tahfiz* yang berarti menjaga, memelihara, menghafal.¹⁶ *Tahfiz* Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan. Program Tahfiz yang ada pada UKM QAF merupakan tingkatan kedua setelah Tahsin, UKM QAF lebih dahulu mengutamakan setiap kader atupun non kader yang belajar pada UKM QAF agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian ketika peserta sudah mencapai kesempurnaan dalam bacaannya dan ingin menambah kedekatan dengan Al-Qur'an maka UKM QAF juga mewadahi peserta untuk dapat juga mengikuti program Tahfiz.

Pada Qur'an center tahfiz, cara penentuan mentor yang dilakukan juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan Tahsin. Dimana mentor dipilih melalui dua cara yaitu mentor diutamakan dari alumni UKM QAF yang bersedia dan memiliki waktu luang dan jika tidak ada mentor dipilih dari pengurus UKM QAF itu sendiri. Namun klasifikasi pemilihannya tetap berbeda. Jika pada program Tahsin mentor dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan mentor pada kegiatan Tahfiz klasifikasinya dilihat dari segi kecakapan hafalan, artinya yang menjadi mentor pada program Tahfiz harus memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz sehingga dapat mementori peserta dengan baik.

Pelaksanaan program dimulai dengan *recruitment* bagi peserta yang berminat untuk mengikuti daurah Qur'an Center Ramadhan yang dibuat oleh UKM QAF khususnya pada program Tahfiz. Yang mana kegiatan Tahfiz difokuskan kepada peserta yang ingin menambah hafalan Al-Qur'an atau mengulang kembali hafalan yang sudah ada. Peserta yang dibolehkan mengambil program Tahfiz adalah peserta yang sudah bebas dari persoalan Tahsin, yakni

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), hlm. 279

kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an sudah diperbolehkan untuk naik ke tahap Tahfiz.

Peserta yang memilih program Tahfiz akan dilakukan pretest terlebih dahulu untuk melihat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, apakah sudah diperbolehkan untuk mengikuti program Tahfiz atau belum. Jika berdasarkan tes ditemukan bahwa peserta tersebut masih kurang dalam bacaannya maka ia akan diarahkan untuk mengambil program Tahsin terlebih dahulu guna memperdalam kembali Tahsinnya agar mampu menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik, setelah peserta tersebut dinyatakan lulus dalam program Tahsin maka ia baru diperbolehkan untuk mengikuti program Tahfiz.

Pada program Tahfiz juga dilakukan pengelompokan sebagaimana dalam program Tahsin namun pengelompokan dalam program Tahfiz dibagi berdasarkan usia. Kalangan anak-anak dikelompokkan sesama anak-anak demikian juga dilakukan pada kalangan remaja maupun dewasa. Hal ini dilakukan karena banyaknya peminat untuk mengikuti program Tahfiz.

Waktu pelaksanaan program Tahfiz Ramadhan bersamaan dengan pelaksanaan program Tahsin yaitu pada siang hari selama daurah Qur'an center Ramadhan berlangsung, mulai dari pukul 13.00 - waktu asar, kurang lebih selama dua jam. Bagi setiap peserta Tahfiz masing-masing diberikan kartu *mutaba'ah* sebagai pegangan untuk menulis banyaknya hafalan yang sudah disetor kepada mentor Tahfiz pada setiap kelompoknya. Kartu *mutaba'ah* tersebut hanya diizinkan diisi oleh mentor pada kelompoknya masing-masing setelah melakukan setoran atau pengulangan hafalan.

Metode yang digunakan oleh sebagian mentor pada pelaksanaan program Tahfiz adalah *nadzari*, yaitu metode hafal Al-Qur'an yang dilakukan pada peserta yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tersebut dapat diterapkan karena sebelum peserta memilih program Tahfiz sudah dilakukan pretest terlebih dahulu untuk melihat kemampuan bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rauzatul Jannah:

“Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran Tahfīz yaitu dengan memperhatikan setoran peserta dari segi makharijul huruf dan hukum tajwid yang terkandung dalam bacaan mereka, serta kesesuaian hafalan peserta dengan yang termaktub dalam Al-Qur’an”¹⁷

Dikarenakan program Tahsīn dan Tahfīz dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, maka koordinasi yang dilakukan oleh panitia juga dilakukan secara bersamaan. Beberapa panitia yang ditunjuk dari pengurus UKM QAF diberikan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program mulai dari promosi dan publikasi kegiatan, juga menginformasikan kepada peserta terkait pelaksanaan program selama kegiatan berlangsung.

c. Kajian Al-Qur’an

Program kajian Al-Qur’an merupakan program tingkat ketiga yang ada pada UKM QAF. Program tersebut bertujuan agar orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an baik dari segi Tahsīn maupun Tahfīz juga mampu memahami maksud dan kandungan yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur’an tersebut. Ketika orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an juga mampu memahami ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca dan dihafal, maka akan lebih mudah untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak lagi ditemukan bahwa seorang penghafal Al-Qur’an namun tidak mempraktekkannya karena tidak pahan terhadap ayat yang dihafal.

Pada program Qur’an center Ramadhan, kegiatan kajian Al-Qur’an dilaksanakan setiap empat atau lima hari sekali selama daurah berlangsung. Pelaksanaan kegiatan kajian Al-Qur’an juga dilakukan di tempat yang sama yaitu Masjid Fathun Qarib UIN Ar-

¹⁷ Wawancara dengan Rauzatul Jannah Selaku Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 12 desember 2022

Raniry. Mengenai tempat pelaksanaan kegiatan, sebagaimana yang disampaikan pengurus UKM QAF:

“Kami paling sering melaksanakan kegiatan di masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry, baik itu kegiatan qur’an center Tahsīn, Tahfīz, kajian Al-Qur’an maupun kegiatan-kegiatan lainnya”¹⁸

Sebagaimana kajian pada umumnya, pelaksanaan kegiatan kajian Al-Qur’an hanya ada satu kelas dan tidak berkelompok-kelompok. Untuk kegiatan tersebut akan ada satu pemateri yang akan menyampaikan dan membahas isi-isi Al-Qur’an. Pemateri akan diundang oleh pihak panitia pelaksana baik dari alumni ataupun dosen di lingkungan kampus yang mampu pada bidang tersebut.

Kegiatan kajian Al-Qur’an terbuka untuk umum dan semua kalangan. Bagi peserta yang ingin mengikuti kajian tersebut tidak dilakukan *recruitment* sebagaimana pada kegiatan sebelumnya. Jika ada yang ingin bergabung mengikuti kajian maka dipersilahkan dengan sangat terbuka.

Pada UKM QAF kegiatan kajian Al-Qur’an selain pada Qur’an center Ramadhan juga dilaksanakan sebagai program bulanan. Pelaksanaanya sebagai kegiatan bulanan sama halnya seperti pada Qur’an center Ramadhan, baik dari metode maupun mekanisme pelaksanaannya.

Kegiatan kajian Al-Qur’an tidak hanya dilakukan secara offline pada satu tempat oleh pemateri yang telah diundang, akan tetapi juga dilakukan secara online melalui media sosial berupa Instagram dan WhatsApp yakni dengan membagikan materi terkait ilmu Al-Qur’an berupa materi tajwid dengan tujuan menambah teori Tahsīn dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Kajian Al-Qur’an tersebut dinamakan dengan TAWAF (*Tajwid With Qaf*) yang berada di bawah naungan bidang dirasah islamiyah dan bekerjasama dengan bidang *department of public relation* (DPR).

¹⁸ Wawancara dengan Dzaki Mubarak Selaku Pengurus UKM QAF pada Tanggal 15 Desember 2022

Program Qur'an Center Ramadhan setiap tahunnya memiliki perkembangan yang signifikan, seperti pada tahun 2022 program Qur'an Center Ramadhan berhasil melakukan kerjasama dengan tiga lembaga lainnya yaitu BKM masjid fathun Qarib, Markaz Al-Huffadz dan Yayasan Amal Syathibi sehingga dengan adanya kerjasama tersebut program Qur'an Center Ramadhan semakin meluas dan dikenal dikalangan masyarakat. Dengan adanya kerjasama tersebut mentor yang berkontribusi dalam pelaksanaan program tidak hanya berasal dari para pengurus UKM QAF saja, akan tetapi juga berasal dari para pengurus Markaz Al-Huffadz sehingga dengan kolaborasi mentor tersebut para peserta memiliki relasi yang meluas serta ilmu yang didapatkan lebih mendalam.

2. Program Qur'an Center Pekan

Qur'an Center pekan merupakan program kerja pekan yang diadakan pada UKM QAF yang direalisasikan pada setiap pekan di mesjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry, Bentuk pelaksanaannya ada dua model kegiatan yaitu Tahsīn dan Tahfiz.

a. Tahsīn

Tahsīn Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib yang ada pada UKM QAF. Sebagaimana visinya yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat khususnya di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry, maka kegiatan Tahsīn tidak cukup hanya dilaksanakan secara intensif pada bulan Ramadhan saja. Oleh sebab itu kegiatan Tahsīn yang ada pada UKM QAF juga dilaksanakan sebagai kegiatan rutin pekan yang wajib diikuti oleh semua kader dan dibuka juga untuk non kader.

Pada Qur'an center pekan penentuan mentor sama halnya sebegaimana pada Qur'an center Ramadhan, yaitu dipilih melalui dua acara baik itu dari alumni maupun pengurus dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sejauh ini mentor yang disediakan UKM QAF memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut

juga diakui oleh salah satu peserta pada program Tahsīn pekanan, Safira mengatakan;

“Saya mengakui bahwa mentor yang disediakan sudah sangat baik dari segi keilmuannya, sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi dasar, yang insyaAllah sudah dikuasai oleh para mentornya”¹⁹

Bagi yang ingin bergabung atau belajar pada UKM QAF tahap pertama yang dilakukan adalah *recruitment* peserta. UKM QAF akan membuka pendaftaran bagi seluruh mahasiswa terutama yang masih semester muda yaitu semester satu sampai lima yang masih membutuhkan bimbingan mengenai Al-Qur’an. Proses *recruitment* dimulai dengan penyebaran flayer yang disertakan *kontak person* juga link pendaftaran secara online, Alisha menyampaikan:

“dari pihak pengurus disertakan link pendaftaran berupa pengisian Google Form yang nantinya para peserta dapat dengan mudah mengakses pendaftar melalui media online.”²⁰

Kemudian tahap selanjutnya yaitu seleksi tes baca Al-Qur’an bagi seluruh calon peserta. Tujuan dari seleksi tersebut dilakukan bukan sebagai syarat peserta dianggap lulus atau tidak, melainkan untuk memisahkan para peserta sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur’an serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki para peserta dalam membaca Al-Qur’an.

Peserta yang dianggap masih membutuhkan pembinaan terhadap bacaan Al-Qur’an akan diarahkan untuk mengikuti program Tahsīn dengan tujuan membenarkan bacaan Al-Qur’an. Sedangkan peserta yang dilihat sudah mampu dalam bidang tersebut diperbolehkan jika ingin mengikuti program Tahfiz.

¹⁹ Wawancara dengan Safira Zahrani Selaku Peserta dari Program UKM QAF pada tanggal 14 desember 2022

²⁰ Wawancara dengan Alisha Zahara Selaku Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 9 Desember 2022

Program Tahsīn pekanan pada UKM QAF rutin dilaksanakan setiap pekan pada hari sabtu pagi pukul 08.30-10.30, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama dua jam di masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut agar dapat mewedahi mahasiswa yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar menjadi lebih baik berdasarkan kaidah ilmu tajwid, hukum mim sukun, nun sukun, mad, waqaf dan ilmu-ilmu dasar tajwid lainnya.

Kegiatan pembelajaran qur'an center Tahsīn pekanan dilakukan dengan menggunakan metode Tahsīn itu sendiri. Metode Tahsīn yaitu metode yang menitikberatkan pembelajarn pada makharijul huruf, sifatul huruf dan dasar ilmu tajwid. Tehnik yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada UKM QAF yaitu secara Kelassikal-Individual. Pembelajaran Kelassikal yaitu pembelajaran yang dilakukan secara massal atau Bersama-sama dalam satu tempat. Seluruh peserta digabungkan pada satu tempat dan disediakan satu mentor sebagai pengajar. Sebagaimana yang disampaikan M. Razi Alkhawarizmi selaku pengurus UKM QAF bahwa:

“Mengenai metode yang digunakan pada progam pekanan Tahsīn, UKM QAF hanya akan mengundang satu pemateri untuk mengisi kegiatana pembelajaran Tahsīn kepada seluruh peserta karena tidak ada pemisahan kelas. M. Razi Alkhawarizmi melanjutkan, terkait metode yang digunakan pernah ada keluhan dari peserta, yaitu peserta yang meminta untuk kegiatan Tahsīn pekanan dilakukan pemisahan kelompok, namun hal tersebut tidak cocok diterapkan di lapangan karena terkadang tidak semua peserta pada kelompok tersebut akan hadir dengan sempurna sehingga ketika semua peserta tersebut digabungkan

walaupun ada satu atau dua orang yang tidak hadir kegiatan masih dapat dilaksanakan.²¹

Peneliti juga mewawancarai peserta terkait metode yang digunakan. Namun dari pihak peserta mereka menyampaikan keluhannya terkait metode yang digunakan pada program Tahsīn, Fahrezi mengatakan:

“Menurut saya metode Tahsīn yang digunakan kurang efektif, sehingga peserta lebih banyak hanya mendapatkan teori Tahsīn, padahal yang paling kami butuhkan sebagai peserta adalah praktek.²²

Dari pernyataan peserta tersebut, dapat diketahui bahwa tehnik pembelajaran yang digunakan terasa kurang efektif oleh sebagian pihak berdasarkan pengakuan peserta pada program Tahsīn. Sehingga peneliti menawarkan agar pada pembelajaran Tahsīn yang dilakukan secara massal bisa menggunakan tahnik kelassikal baca simak (KBS) yaitu proses mengajar dengan menggunakan strategi kelassikal kemudian dilanjutkan dengan mengajar secara individu yang disimak oleh mentor dan peserta lainnya. Tahnik tersebut mungkin bisa dilaksanakan karena melihat tidak terlalu ramainya peserta.

Berbeda dengan program Qur'an Center Tahsīn Ramadhan, pada Qur'an Center Tahsīn pekatan baik mentor maupun peserta tidak diberikan materi khusus atau modul bahan ajar sebagai pegangan. Karena materi yang diajarkan langsung disesuaikan dengan beberapa referensi mengenai ilmu Tahsīn oleh para mentornya. M. Razi Alkhawarizmi menyampaikan:

“terkait materi memang tidak ada modul khusu dari UKM QAF yang diberikan baik kepada mentor maupun peserta, karena kita menggunakan kitab-kitab atau karya-karya ulama tajwid seperti Syaikh Aiman Rusydi Suwaid dan beberapa potongan dari

²¹ Wawancara dengan M. Razi Alkhawarizmi Selaku Ketua Umum UKM QAF Periode 2022/2023 Pada Tanggal 14 Desember 2022

²² Wawancara dengan Muhammad Fahrezi selaku peserta pada program UKM QAF pada tanggal 19 desember 2022

matan Thufatul athfal dan Jazariah yang fokusnya kepada *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* karena kekurangan sekarang yaitu banyak orang yang sudah paham akan *ngunnah*, *tajwid* dan terkhusus hukum mim mati dan nun mati namun masih sangat kurang dalam pelafalan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, sehingga kita mengambil beberapa sumber untuk mengambil materi terkait *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*”

b. Tahfiz

Program Tahfiz pekanan yang ada pada UKM QAF merupakan kegiatan wajib bagi seluruh kader setelah program Tahsin. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut agar dapat mewadahi mahasiswa yang ingin menambah atau mengulang hafalan Al-Qur’annya. Tentunya ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah menghafal Al-Qur’an dan ingin mengulang hafalannya ketika di bangku perkuliahan.

Sebagai yang disampaikan peserta pada program tersebut ia mengungkapkan bahwa:

“Program Tahfiz yang diadakan UKM QAF sangat membantu untuk orang-orang yang ingin melanjutkan atau mengulang hafalan yang sudah ada, sehingga meningkatkan kembali semangat dalam menghafal Al-Qur’an”²³

Sebagaimana pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, yang menjadi mentor pada program ini diutamakan dari alumni yang memiliki waktu luang, pemilihan mentor juga diambil dari pengurus UKM QAF itu sendiri dengan melihat siapa yang sudah mampu. Kemampuan mentor dalam penguasaan materi yang diberikan diakui oleh peserta, salah satu peserta pada program tahfiz pekanan mengatakan bahwa:

²³ Wawancara dengan Lailai Selaku Peserta dari Program UKM QAF pada tanggal 12 desember 2022

“Mentor yang disediakan sudah baik, dalam menyimak setoran hafalan mentor bukan hanya sekedar mendengarkan hafalan, tetapi juga membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan”²⁴

Amelia Zuwina Sari selaku peserta menambahkan

“mentor yang disediakan UKM QAF sudah mampu, dimana disaat setoran hafalan mentor juga menyanggah jika ada bacaan yang salah dari peserta saat setoran”²⁵

Pelaksanaan program dimulai dengan *recruitment* peserta, proses *recruitment* dimulai dengan penyebaran flayer di sekitan kampus yang disertakan *contak person* juga link pendaftaran secara online. Hal tersebut dilakukan karena target utama peserta dalam program ini adalah mahasiswa. Kemudian bagi peserta yang sudah melakukan pendaftaran, mereka bisa langsung mengikuti kegiatan tersebut setiap pekannya.

Namun setelah peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan dan wawancara, ternyata peserta yang mendaftar program Tahfīz pada Qur'an Center pekanan tidak dilakukan preetes secara menyeluruh kepada peserta. Peserta yang diseleksi hanya yang mendaftar di awal kegiatan saja, jika ada peserta yang mendaftar saat kegiatan dijalankan maka seleksi tidak dilakukan lagi. Sehingga tidak jarang juga ditemukan peserta yang melakukan setoran hafalan masih ada kesalahan dalam Tahsīnnya. Seharusnya oleh pihak pengurus pretest untuk peserta program Tahfīz dilakukan secara berkala, agar jika ada peserta yang belum cakap dalam Tahsīnnya bisa diarahkan untuk mengikuti program Tahsīn terlebih dahulu.

Kegiatan Tahfīz pekanan rutin dilaksanakan setiap pekan pada hari jumat pagi pukul 08.30-10.30 kurang lebih selama dua

²⁴ Wawancara dengan Lailai Selaku Peserta dari Program UKM QAF pada tanggal 12 desember 2022

²⁵ Wawancara dengan Amelia Zuwina Sari Selaku Peserta Pada Program UKM QAF Pada Tanggal 15 Desember 2022

jam di masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry. Mengenai koordinasi, UKM QAF akan memberikan tanggung jawab kepada beberapa pengurus untuk masing-masing pelaksanaan programnya. Artinya pada setiap program yang dilaksanakan sudah ada penanggungjawab masing-masing sehingga lebih mudah dalam mengkoordinasi jalannya program.

Metode yang digunakan pada program Qur'an center Tahfīz berbeda dengan Qur'an center Tahsīn. Pada Qur'an center Tahfīz peserta dibagikan kepada beberapa kelompok untuk mempermudah setoran hafalan, karena peminat kegiatan Tahfīz lebih banyak dibandingkan Tahsīn.

Demikian peran yang diberikan UKM QAF terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Ar-Raniry serta masyarakat sekitar, yang mana di dalam upaya tersebut para pengurus UKM QAF membentuk program Qur'an center yang di dalamnya memiliki program Tahsīn, Tahfīz dan kajian Qur'an. Program-program tersebutlah yang dianggap paling berpengaruh terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry dan masyarakat. Meskipun dengan persiapan dan pelaksanaan program yang masih belum sempurna akan tetapi UKM QAF telah memberikan kontribusi sebaik mungkin demi kemaslahatan masyarakat.

C. Dampak Program UKM QAF dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu data atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang, benda atau segala sesuatu yang ada di alam, sehingga mempengaruhi apa saja yang ada di sekitarnya. Atau dapat juga diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara satu orang dengan orang yang lain. Dampak yang dirasakan dengan adanya program dari UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an adalah:

1. Meningkatnya Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Peserta pada Program UKM QAF

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, para peserta yang mengikuti kegiatan pemeberantasan buta huruf Al-Qur'an pada UKM QAF baik dari kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry maupun dari kalangan masyarakat sekitar mengalami adanya perubahan dalam meningkatnya kemampuan baik dari segi Tahsīn maupun Tahfīz. Adapun dari segi Tahsīn, para peserta mengalami peningkatan dan bertambahnya pengetahuan Tahsīn, serta meningkatnya kemampuan mempraktekkan bacaan dengan baik dan benar. Sedangkan dari segi Tahfīz, para peserta mengalami peningkatan dalam bertambahnya jumlah hafalan dan meningkatnya rutinitas *murāja'ah* (mengulang) hafalan yang sudah ada.

Peserta yang rutin dan konsisten mengikuti kegiatan pada UKM QAF pasti akan mengalami peningkatan kemampuan baik itu dari segi Tahsīn maupun Tahfīz. Hal ini disebabkan karena program yang ada pada UKM QAF bukanlah bersifat wajib, sehingga peserta yang mengikuti kegiatan tersebut murni karna niat dan keinginan pribadi untuk terus belajar Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan tersebut salah satunya peneliti ketahui ketika mewawancarai Syahreza selaku pendiri UKM QAF, beliau menyampaikan:

“Pada masa saya, ada tiga pengurus UKM QAF yang pada saat kuliah menghafal Al-Qur'an dari nol di UKM QAF. Sekarang ketiganya sudah menjadi hafiz/hafizah dan mendirikan Lembaga tahidz (di Sabang dan Aceh Selatan), orientasi mereka memang bukan menghafal 30 juz Al-Qur'an di UKM QAF. Namun mungkin karena masih terjaganya semangat sehingga setelah selesai perkuliahan mereka melanjutkan hefalannya selama dua tahun di pulau Jawa. Sedangkan dari program Tahsīn rata-rata

pengurus UKM QAF mampu mengajar di TPA/TPQ.²⁶

Terkait dampak yang dirasakan tersebut, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh peserta bahwa:

“Saya merasakan banyak manfaat dari program Tahsīn yang saya ikuti pada UKM QAF, terlebih saya tidak punya latar belakang pondok pesantren, sehingga belajar Tahsīn murni keinginan saya pribadi, dengan adanya UKM QAF maka itu menjadi wadah bagi saya untuk dapat terus belajar”²⁷

Hal serupa juga disampaikan Muhammad Fahrezi, bahwa:

“Pengaruh yang paling menonjol yang saya rasakan adalah, saya yang sebelumnya hanya menguasai teori tajwid dan sangat minim praktek dan saya sadari ternyata belum maksimal sehingga disini saya bisa belajar untuk terus membenarkan bacaan saya bersama mentor yang sudah baik bacaannya melalui praktek yang diajarkan”²⁸”

Dari segi Tahfīz peserta juga menyampaikan:

“Adanya program Tahfīz pada UKM QAF sangat membantu untuk orang-orang yang ingin melanjutkan atau mengulang hafalan yang sudah ada,

²⁶ Wawancara dengan Syahreza selaku pendiri UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2022

²⁷ Wawancara dengan Safira Zahrani selaku peserta pada program UKM QAF pada tanggal 14 Desember 2022

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Fahrezi selaku peserta pada program UKM QAF pada tanggal 19 Desember 2022

sehingga meningkatkan kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an"²⁹

Mengenai hal tersebut peneliti juga mewawancarai beberapa pimpinan fakultas. Berdasarkan informasi dari pimpinan fakultas wadek III menyampaikan harapannya agar dampak ini bisa signifikan dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kampus UIN Ar-Raniry. Hal tersebut akan terwujud dengan lebih konsistennya UKM QAF dalam menjalankan programnya, karena secara otomatis hal tersebut membantu mengatasi problem yang selama ini dihadapi oleh kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Bapak Dr. Mawardi, S.Th.I, MA Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat mengatakan:

“Saya berharap agar kegiatan dari UKM QAF dapat terus digalakkan, dan keberadaannya harus diketahui oleh semua komponen pimpinan, sehingga perlu adanya komunikasi dan koordinasi yang aktif dengan semua pimpinan terutama di tingkat tiga, agar keberadaan dan aktivitas UKM QAF lebih dominan dan lebih maksimal lagi kedepannya, karena dari beberapa UKM lainnya untuk saat ini UKM QAF memiliki peranan yang sangat penting.”³⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Dr. Fuad, S. Ag, M. Hum selaku mantan Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Psikologi menyampaikan:

“Menurut saya UKM QAF itu sangat potensial dan sangat bagus prospeknya dalam rangka membina para mahasiswa untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Bahkan untuk

²⁹ Wawancara dengan Lailai Selaku Peserta dari Program UKM QAF pada tanggal 12 desember 2022

³⁰ Wawancara dengan Dr. Mawardi, S.Th.I, MA Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 13 Desember 2022.

sekarang keberadaannya sangat penting mengingat banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sejak penghapusan syarat wajib dapat baca Al-Qur'an bagi yang ikut seleksi penerimaan calon mahasiswa baru”

³¹

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pihak pimpinan fakultas mengharapkan UKM QAF dapat terus eksis, melaksanakan program-program kegiatannya secara efektif, dan yang paling penting adalah mampu lebih kreatif dalam berkiperah untuk menjawab tantangan dan tuntutan yang dihadapi mahasiswa, bukan hanya sekedar melatih pengalaman dan keterampilan dalam berorganisasi saja. Salah satu indikator keberhasilan yang perlu diraih UKM QAF ke depan adalah mampu meminimalisir persentase jumlah mahasiswa yang tidak bisa baca dan tidak paham Al-Qur'an di kampus UIN Ar-Raniry

Namun, dari banyaknya mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan di kampus UIN Ar-Raniry, dampak tersebut hanya dirasakan oleh peserta yang mengikuti program pada UKM QAF saja, sedangkan jumlah peserta yang mengikuti program tersebut sangat minim, dan ini merupakan sesuatu yang perlu diperbaiki kedepan.

Data UIN Ar-Raniry menunjukkan masih banyak sekali mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang antri dalam penyelesaian program ma'had. Ini menunjukkan lamanya mereka dalam proses.

Sebagaimana yang dijumpai di lapangan, jumlah mahasiswa yang dibina ma'had sangatlah besar dan program tersebut merupakan program wajib bagi seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry sebagai syarat untuk menyelesaikan studinya di kampus, sehingga kenyataannya yang menjadi standar kelulusan dari program ma'had

³¹ Wawancara dengan Dr. Fuad, S. Ag, M. Hum selaku mantan Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Psikologi Periode 2018 - 2022

tersebut bukan lagi kecakapan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an melainkan hanya karena keterpaksaan dalam menyelesaikan tugas akhir saja.

Hal tersebut dibuktikan saat penetiti mewawancarai salah satu pimpinan fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry yaitu Bapak Dr. Ali Abubakar, M.A selaku wadek III bidang kemahasiswaan menyampaikan:

“Sebagian besar mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum sebelum melakukan sidang munakasyah diminta untuk membacakan beberapa ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, dan ditemukan 50% dari mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, padahal mereka sudah menyelesaikan program ma'had dan sudah dinyatakan lulus berdasarkan lampiran sertifikat. Sebelumnya kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an merupakan tolak ukur apakah sidang bisa dilanjutkan atau tidak, namun setelah diberlakukannya sertifikat ma'had hal tersebut bukanlah menjadi patokan lagi, padahal kemampuannya masih dibawah standar, bahkan untuk menjadi imam di keluarga saja belum boleh apalagi untuk masyarakat banyak”³²

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata besar sekali pengaruh yang dapat diberikan UKM QAF terkait problem yang selama ini dihadapi mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika UKM QAF mampu menjalankan programnya dengan konsisten dan terstruktur dengan baik.

Sebagaimana pernyataan para pimpinan bahwa ada harapan besar kepada UKM QAF agar UKM QAF sebagai wadah pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa untuk belajar Tahsīn dan

³² Wawancara dengan bapak Ali Abubakar selaku wadek III bidang kemahasiswaan fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 19 desember 2022

Tahfiz dapat terus berjalan dan berkembang, sehingga UKM QAF mampu meraih keberhasilan secara konkrit dalam meminimalisir presentase mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun dilihat dalam persiapan hingga pelaksanaan yang dilakukan, nampaknya perubahan tersebut tampak tidak sangat signifikan karena jumlah peserta yang mengikuti program juga naik turun, bahkan bisa dikatakan terkadang sangat kurang. Sehingga dampak terhadap perubahan mengenai peningkatan kemampuan peserta dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di kampus UIN Ar-Raniry masih tergolong sangat kecil dan perlu usaha yang besar untuk dapat meningkatkannya lagi.

2. Meningkatnya Jumlah Peserta Program Tahunan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program UKM QAF melihat dari segi terjalankannya atau tidak program kerja yang sudah direncanakan (khususnya program tahunan). Ketika banyak peserta yang mendaftar pada program tahunan hal tersebut dikarenakan adanya program-program pekanan yang dilaksanakan, sehingga mampu menarik orang-orang yang ingin belajar lebih dalam untuk mengikuti program intensif Ramadhan pada bulan Ramadhan. M. Razi Alkhawarizmi menyampaikan:

“Dampak dari adanya program tersebut dapat dilihat dari pernah adanya peserta yang menyampaikan keinginannya agar kedepannya program tersebut bisa lebih ditingkatkan, karena apa yang diajarkan sangat bermanfaat, juga ada peserta meminta agar program tersebut bisa dipublikasi lebih luas karena apa yang disampaikan sangat berpengaruh dan menjadi hal yang baik bagi mahasiswa, namun sangat disayangkan malah banyak kawan-kawan mahasiswa

yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik namun tidak tau ada kelas seperti ini”³³

Meski demikian, belum terlihat dampak perubahan yang signifikan terhadap peran yang diberikan UKM QAF meskipun peserta pada program tahunan bertambah, nyantanya banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang dinyatakan belum lulus dari program ma'had tidak berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan Al-Qur'an pada UKM QAF sebagai upaya untuk mempercepat proses dalam hal tersebut.

Menurut peneliti, hal tersebut terjadi karena koordinasi dari pihak UKM QAF dengan pihak kampus masih tergolong rendah, juga karena belum ada nampak perubahan yang signifikan sebagai bukti bahwa UKM QAF mampu di bidang tersebut, sehingga hal tersebut menjadi alasan mengapa UKM QAF belum mampu memperoleh legalitas untuk bekerja sama dengan program ma'had. Padahal jika dilihat dari pembinaan yang dilakukan ma'had juga belum sepenuhnya efektif, karena terbatas waktu dan fasilitas, sehingga perlu didukung lembaga lain, dan salah satu pendukungnya adalah UKM QAF.

Sebagaimana pernyataan dari pimpinan-pimpinan fakultas yang peneliti wawancarai mengenai keberadaan UKM QAF di kampus. Mantan wakil Dekan III Fakultas Psikologi Dr. Fuad, S. Ag, M. Hum menyampaikan bahwa:

“Saya tahu ada UKM QAF di UIN Ar-Raniry yang didirikan beberapa tahun lalu. Tapi yang saya tahu itu sangat terbatas, baik program maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan”

Bpk Dr. Analiansyah M. Ag selaku Wadek III bidang kemahasiswaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, bahwa:

³³ Wawancara dengan M. Razi Alkharizmi Selaku Ketua Umum UKM QAF Periode 2022/2023 Pada Tanggal 14 Desember 2022

“Saya baru tau adanya UKM QAF di UIN Ar-Raniry dari saudari Zahratul Jannah ketika menghubungi saya untuk meminta kesediaan menjadi informan, selama ini ada beberapa kegiatan terkait tahfiz, fahmil dan tilawah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, namun saya belum pernah mendengar adanya UKM QAF, padahal saya sudah empat tahun di bidang kemahasiswaan dan setiap tahunnya kami melakukan kegiatan tersebut”³⁴

Artinya sinkronisasi kegiatan UKM QAF sebagai sebuah lembaga pemberantasan buta huruf Al-Qur’an di UIN Ar-Raniry dengan pihak pimpinan kampus seperti fakultas-fakultas dan program studi di kampus masih sangat kurang. Padahal sebagai unit kegiatan mahasiswa yang berada di bawah rektorat kampus, pastinya UKM QAF dinyatakan sah dari segi kepengurusan dan kegiatannya, sehingga peluang untuk dapat melakukan kerja sama dengan ma’had dalam hal pembinaan Al-Qur’an kemungkinan besar dapat terwujud.

Jika kerjasama antar kedua Lembaga tersebut dapat terwujud serta terealisasikan dengan baik, harapan kedepannya kegiatan pembinaan Al-Qur’an yang ada di kampus UIN Ar-Raniry bisa lebih efektif terlaksanakan serta informasi terkait adanya UKM QAF sebagai organisasi yang menjadi wadah pembelajaran Al-Qur’an dapat diketahui oleh semua kalangan mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry, dan dampak perubahan yang signifikan juga bisa dirasakan oleh berbagai pihak yang ada di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry sehingga UKM QAF menjadi wadah dalam meningkatkan mutu mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur’an. disamping mewujudkan visi dan misi lembaga (UIN, Fakultas, dan Prodi) UKM QAF memiliki peran yang penting dalam menghasilkan

³⁴ Wawancara Dengan Dr. Analiansyah Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 16 Desember 2022.

para sarjana cerdas dan terampil dalam bidang Al-Qur'an serta menjadi insan yang berjiwa Qur'ani.

D. Kendala yang Dihadapi UKM QAF dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an

Kendala merupakan sebuah halangan dan rintangan dalam mencapai suatu target. Sebagaimana UKM QAF dalam mencapai target untuk mewujudkan visi dan misinya dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kampus UIN Ar-Raniry tentunya tidak luput dari kendala yang dihadapi. Pada awal berdirinya kendala yang dihadapi UKM QAF adalah saat menghadapi orang-orang yang kurang suka dengan identitas islam, hal tersebut sudah menjadi warisan sejak masa kolonial. Syahreza menyampaikan:

“Minset masyarakat dan mahasiswa pada umumnya yang terbentuk pada saat itu adalah orang-orang yang nampak identitas Islamnya terlihat aneh”³⁵

Namun sekarang hal terbukan bukan lagi menjadi kendala bagi UKM QAF. Kendala yang dihadapi UKM QAF dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sekarang ialah:

1. Kesulitan dalam Menentukan Mentor

Kesulitan dalam menentukan mentor yang konsisten dalam pelaksanaan program menjadi kendala internal bagi UKM QAF itu sendiri, terutama pada program pekanan. M Razi Alkhawarizmi selaku ketua umum UKM QAF menyampaikan mengenai kendala yang dihadapi UKM QAF dalam menjalankan program ialah

“Susahnya untuk mencari pemateri yang memang berkompeten dan mampu mengisi setiap pekannya, karena ketika terlalu sering gonta ganti pemateri hal

³⁵ Wawancara dengan Syahreza selaku pendiri UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2022

tersebut akan menjadikan kegiatan berjalan kurang efektif³⁶

Senada dengan yang disampaikan pengurus, peserta juga menyampaikan bahwa:

“tidak ada kendala yang signifikan yang dihadapi, mungkin untuk waktunya agar lebih diperpanjang atau ditambah, juga konsisten dari mentor dan terhadap ketepatan waktu. Dan yang perlu untuk diperbaiki ialah terkait koordinasi dari pihak pengurus mengenai jalannya program. Lailani juga menyampaikan agar UKM QAF mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti program tersebut”³⁷

Menurut peneliti hal tersebut mungkin terjadi karena mentor yang disediakan juga dari kalangan mahasiswa, sehingga waktu dan kesibukan masing-masing juga menjadi sebab tidak konsistennya mentor untuk hadir dalam kegiatan. Penyebab lainnya juga bisa disebabkan karena kurangnya dana yang diberikan atau mungkin komunikasi yang kurang saat adanya hari libur program atau kendala terkait dari pihak pengurus.

Program akan berjalan lebih baik jika kendala tersebut bisa diatasi dengan mencari solusi dari melihat kemungkinan-kemungkinan yang peneliti sebutkan, dengan harapan agar UKM QAF mampu menyediakan mentor yang kompeten dan konsisten untuk mementori kegiatan dengan baik.

2. Peserta tidak Komitmen Mengikuti Program

Kendala lainnya yang dihadapi UKM QAF dalam pelaksanaan program adalah kurangnya minat peserta. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Rauzatul Jannah:

³⁶ Wawancara dengan M. Razi Alkhawarizmi Selaku Ketua Umum UKM QAF Periode 2022/2023 Pada Tanggal 14 Desember 2022

³⁷ Wawancara Dengan Lailai Selaku Peserta Pada Program UKM QAF Pada Tanggal 12 Desember 2022

“Kendala lainnya yaitu tidak komitmennya sebagian peserta dalam mengikuti kegiatan”³⁸

Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena memang kegiatan yang ada pada UKM QAF tidak bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa, sehingga kesadaran dan inisiatif dari mahasiswa untuk belajar Al-Qur’an yang masih kurang tidak ada dorongan yang mewajibkan, karena terkadang kesadaran orang untuk belajara Al-Qur’an dituntut karena adanya aturan dan kebijakan.

Sehingga akan sangat menarik jika kerjasama dengan program ma’had berhasil direalisasikan, sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya, ketika UKM QAF mampu melakukan kerja sama dengan ma’had maka UKM QAF dapat memberikan kepada peserta berupa penghargaan seperti sertifikat sebagai bukti bahwa ia sudah mampu dalam bidang Tahsīn atau tahfiz selama belajar pada UKM QAF. Sehingga dengan adanya sertifikat tersebut ia diakui telah menyelesaikan pembinaan Al-Qur’an sebagaimana diakuinya pembinaan yang dilakukan ma’had.

Ini dapat menjadi salah satu daya tarik minat peserta untuk bergabung belajar di UKM QAF. Kemudian dengan adanya kerjasama tersebut peserta yang menerima sertifikat baik dari program ma’had maupun dari UKM QAF sebagai bukti kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an dengan baik terbukti mampu, bukan hanya sekedar sertifikat sebagai syarat penyelesaian studi sebagaimana yang disampaikan Bapak Dr. Ali Abubakar, M.A sebelumnya.

3. Kurangnya Kontribusi Pengurus Terhadap Pelaksanaan Program

Keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program tidak lepas dari kontribusi dari pihak pengurus. Hal ini dapat dirasakan ketika menjalankan suatu program yang berpartisipasi hanya beberapa orang saja. Sebagaimana yang disebutkan diatas jumlah pengurus

³⁸ Wawancara dengan Rauzatul Jannah Selaku Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 12 desember 2022

UKM QAF yang mencapai 51 orang namun yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut hanya 10% saja.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah dibebankan kepada masing-masing individu. Padahal saat dilakukan seleksi pemilihan kepengurusan hal pertama yang ditanyakan adalah kesediaan dan komitmen dalam menjalankan dan mengikuti setiap program kerja yang sudah disepakati ketika rapat kerja. Sebagaimana pernyataan dari Rauzatul Jannah:

“Kesibukan kuliah merupakan salah satu hambatan saya dalam mengikuti setiap program yang dilaksanakan. Meskipun program tersebut bersifat wajib bagi seluruh pengurus UKM QAF, namun pada waktu tertentu dalam kegiatan perkuliahan saya ada hal yang tidak bisa ditinggalkan”³⁹

Menurut peneliti hal tersebut bukanlah sesuatu yang menjadi hambatan untuk meninggalkan kewajiban mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan, dikarenakan waktu mahasiswa tidak selamanya digunakan untuk kesibukan perkuliahan. Pastinya setiap mahasiswa memiliki waktu luang yang bisa digunakan untuk kegiatan diluar perkuliahan, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kampus UIN Ar-Raniry.

Kurangnya kontribusi pengurus juga berdampak pada kurangnya minat peserta dalam mengikuti program yang dilaksanakan di UKM QAF dikarenakan jika dari setiap pengurus semangat dalam menjalankan program, tentunya para peserta pun lebih tertarik dalam mengikuti program. Sebagaimana yang disampaikan Kausariah:

“Ketika saya mengikuti program yang dijalankan UKM QAF saya sebagai kader UKM QAF melihat

³⁹ Wawancara dengan Rauzatul Jannah Selaku Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal 12 desember 2022

kurangnya partisipasi pengurus pada pelaksanaan program seperti pada kegiatan Quran Center Pekan yang hanya dihadiri oleh lima sampai sepuluh orang saja, dengan demikian semangat saya menjadi menurun untuk mengikuti kegiatan tersebut”

Padahal setiap kegiatan yang ada pada UKM QAF tersebut lebih diutamakan kepada pengurus, dengan harapan agar para pengurus UKM QAF memiliki pengalaman dan kemampuan yang maksimal dari segi keilmuan Al-Qur'an juga dalam mengkoordinasi setiap kegiatan yang nantinya dapat berguna bagi individu di masa depan.

4. Kurangnya Kemampuan Pengurus dalam Mengelola Lembaga

Kendala mengenai kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola lembaga disampaikan langsung oleh pimpinan fakultas. Menurut Bapak Dr. Fuad, S. Ag, M selaku pimpinan beliau mengatakan bahwa:

“Kendala utama yang dihadapi UKM QAF sekarang adalah masih terbatasnya kemampuan para pengurusnya dalam mengelola lembaga, terutama dalam aspek koordinasi dan sinerjisitas dengan lembaga-lembaga terkait lainnya. Selain itu, juga minimnya keterlibatan dan perhatian para pimpinan terkait di tingkat universitas (karena UKM QAF adalah lembaga Universitas) menyebabkan pembinaan UKM QAF belum maksimal”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Dr. Fuad, S. Ag, M. Hum Selaku Mantan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Periode 2018 - 2022

Bapak Dr. Mawardi , S. Th. I, MA menambahkan:

“Secara organisasi saya melihat kenapa UKM QAF yang keberadaannya sudah lama di kampus namun belum diketahui banyak pihak pasti menjadi suatu kendala. Sehingga perlu memperbaiki komunikasi oleh pihak pengurus UKM QAF, Dimana mereka harus lebih sinergis dan proaktif dalam mensosialisasikan diri, karena keberadaan UKM QAF sangat dibutuhkan oleh kampus”⁴¹

Pernyataan dari pimpinan-pimpinan tersebut menjadi pengingat bagi UKM QAF bahwa kedepannya dalam pelaksanaan program, pengurus UKM QAF harus lebih intensif berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para pimpinan universitas, pimpinan fakultas, dan para pengurus Ormawa lainnya, dalam mensosialisasikan program kegiatan dan *recruitment* peserta kegiatan. Untuk *recruitment* peserta suatu kegiatan, tidak hanya cukup dengan open *recruitment* tetapi juga permohonan ke setiap fakultas dan prodi untuk mengirimkan delegasinya.

Strategi ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki dan partisipasi yang lebih proaktif dari pihak fakultas/prodi terhadap UKM QAF itu sendiri. Selain itu, juga harus meningkatkan kualitas publikasi tentang profil lembaga dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui media-media yang ada. Dengan demikian, keberadaan UKM QAF akan lebih dikenal oleh para pimpinan, dosen, dan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

UKM QAF harus lebih introspektif dan berbenah diri, meningkatkan profesionalitas dan manajerial lembaga, melakukan pengkaderan anggota secara lebih sistematis dan pelatihan pengurus yang lebih intensif. Tanpa memiliki SDM yang handal, sulit bagi UKM QAF untuk meningkatkan popularitas dan kapasitasnya

⁴¹ Wawancara Dengan Dr. Mawardi, S.Th.I, MA Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 13 Desember 2022

sebagai salah satu Lembaga mahasiswa yang strategis dan dibutuhkan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Meskipun pada dasarnya, bentuk kerja sama antara program ma'had dengan UKM QAF pernah dijajaki pada tahun 2019 dengan harapan UKM QAF dapat membantu mendukung program ma'had. Namun, karena adanya Covid-19 rencana kerjasama tersebut terputuskan dan sampai sekarang belum terjalin lagi. Maka akan lebih baik bila rencana yang sempat tertahan tersebut dapat dilanjutkan kembali.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai kendala yang dialami UKM QAF dalam pelaksanaan program Tahsīn pekanan yaitu susahny dalam mencari mentor yang kompeten dan konsisten mengisi kegiatan setiap pekannya, karena dengan sering pergantian mentor menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran. Kurangnya kontribusi pengurus untuk mengikuti kegiatan juga menjadi kendalan, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi minat peserta untuk ikut belajar pada UKM QAF.

Kemudian kendala lainnya yang dihadapi sebagaimana yang disampaikan pihak pimpinan perguruan tinggi yaitu terbatasnya kemampuan pengurus dalam mengelola lembaga, sehingga mereka masih sangat membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak pimpinan kampus, terutama tingkat tiga bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

A R - R A N I R Y

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang ada pada UKM QAF merupakan program kegiatan yang dijalankan dibawah bidang dirasah islamiyah. Bidang dirasah islamiyah memiliki program kerja yang bernama Qur'an Center. Qur'an center memiliki program kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dalam dua bentuk, yaitu program kerja tahunan dan program kerja pekanan. Qur'an center tahunan mempunyai tiga program utama yaitu Tahsīn, Tahfīz dan kajian Al-Qur'an. Sedangkan Qur'an center pekanan mempunyai dua program yaitu Tahsīn dan Tahfīz.

Tahsīn Al-Qur'an merupakan program utama yang ada pada UKM QAF dengan proyek utamanya yaitu membina mahasiswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tahsīn) sesuai tajwid bukan fokus kepada menguasai teori ilmu tajwid. Program pada tingkat kedua adalah Tahfīz sebagai wadah bagi mahasiswa untuk dapat terus menambah dan mengulang hafalan Al-Quran dan pada tingkat ketiga adalah program kajian Al-Qur'an guna untuk meningkat pemahaman mahasiswa dalam bidang Al-Qur'an. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman umat untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Dampak dari peran UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Ar-Raniry adalah meningkatnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta pada program UKM QAF dan meningkatnya jumlah peserta pada program Qur'an center tahunan. Selama UKM QAF dibentuk sudah ada manfaat yang dirasakan, seperti adanya wadah bagi mahasiswa untuk dapat belajar Al-Qur'an, UKM QAF juga mampu menghasilkan generasi Qur'ani di era modern khususnya di

lingkungan kampus, meskipun belum bisa dikatakan sudah di titik keberhasilan yang maksimal

Kendala yang dihadapi UKM QAF dalam memberantas buta huruf di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry dari segi pelaksanaan program adalah susahnya mencari mentor yang dapat dipastikan konsisten mengisi kegiatan pekanan dengan rutin, tidak komitmennya peserta dalam mengikuti program dan kurangnya partisipasi pengurus dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga tidak jarang peserta yang hadir hanya beberapa orang saja. Sedangkan dari segi lain yaitu terbatasnya kemampuan pengurus dalam mengelola Lembaga, sehingga mereka masih sangat membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak pimpinan kampus, terutama tingkat tiga bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait peran UKM QAF dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Ar-Raniry, maka peneliti memberikan masukan dalam hal pelaksanaan program yang dijalankan UKM QAF sebagai salah satu organisasi yang sah di kampus UIN Ar-Raniry agar melakukan koordinasi yang lebih baik dengan pimpinan kampus, sehingga UKM QAF mampu menawarkan masukan kepada pimpinan tentang bagaimana seharusnya bentuk program kegiatan tersebut dilakukan agar menjadi lebih baik dan terintegrasi dengan kegiatan pemberantasan buta huruf di kampus UIN Ar-Raniry.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka progressif, 1997.
- Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Brunce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cita, 1999.
- Bukhari, *Shahih Bukhari: Kitab Fadhilatul Qur'an*, Hadits Marfu' Nomor 5027, jilid 6.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Dirjen Pendidikan Luar Sekolah*, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharno dan Retniningih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya

Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

B. Desertasi, Tesis, Skripsi

Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019.

Fikri Azra’i, “Peran Rumah Al-Qur’an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an bagi Remaja di Dusun 11 Desa Siahap”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020.

Fikri Maulana Hakim, “Peran Pemerintah dalam Membumikan Tilawatil Qur’an (Studi Kasus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Provinsi DKI Jakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Imam Khadafi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”, Skripsi UIN Lampung, 2020.

Lina Atifah Yusuf, “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Quran Pesantren Darul Falah Kampung Tegal Mukti Lampung)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2021.

M. Yusup, “Peran Rumah Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Qira’ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021.

Muhammad Zaki, “Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dalam Pembinaan Qari’ dan Qari’ah di Kabupaten Tebo”, Tesis UIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi, 2021.

Shofiatul Husna Lubis, “Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulii Albab dalam Pembinaan Tahfiz Qur’an bagi Mahasiswa UIN SU”, Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2020.

C. Jurnal

Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur’an bagi Manusia”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 1, No. 2, (2019)

Aina Mas Rurin, “Resepri Alqur’an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagaham Al-Qur’an Tarbiyatul Qur’an Ngadiluweh Kediri)”, dalam *Jurnal IAT UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, Vol. 3, No. 2, (2018)

Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein, “Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Kecamatan Tenete Riantang Timur Kabupaten Bone”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (2022)

Erma Suriani, “Eksistensi Qur’anic Center dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur’an di UIN Mataram”, dalam *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 14, No. 1, (2018)

Hilda Nurfuadah, “Living Qur’an: Resepsi Komunitas Muslim pada Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)”, dalam *Jurnal IAT*, (2017)

Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, (2007)

Imas Lu’ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur’an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara*; Vol. 3, No. 1, (2017)

Indah Anisykurlillah, Agus Wahyudin dan Kustiani, “Pengaruh Role Stressor terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan

Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 Universitas Negeri Semarang (2013)

Muhammad Amin, “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an (Penganatar Menuju Metode Living Qur’an)” dalam *Jurnal* Vol. 2, No. 2, (2020)

Rusdiah, “Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2012)

Siti Aisyah, “Peran Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an, (Studi Analisi di Kabupaten Sumenep)” dalam *Jurnal Al-Irfan*, Vol. 3, No. 2, (2020)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Zahratul Jannah
Tempat / Tgl Lahir : Punteut, 17 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 190303008
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Republik Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Gampong Mns. Blang Punteut, Kecamatan
Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Aceh.

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Drs. Abdullah Ahmad
Pekerjaan : Pensiunan (Guru)
Nama ibu : Dra. Ainsyah Husein
Pekerjaan : Pensiunan (Guru)

3. Riwayat Pendidikan

- a. TKN Pembina Tahun lulus 2007
- b. SDN 1 Blang Mangat Tahun lulus 2013
- c. MTsS Ulumuddin Tahun lulus 2016
- d. MAS Ulumuddin Tahun lulus 2019

4. Prestasi/Penghargaan

- a. Juara II MTQ tingkat kecamatan cabang tartil putri tahun 2011
- b. Juara I MTQ tingkat kecamatan cabang tartil putri tahun 2012
- c. Juara II lomba essay Bahasa Arab tingkat kota Lhokseumawe tahun 2019

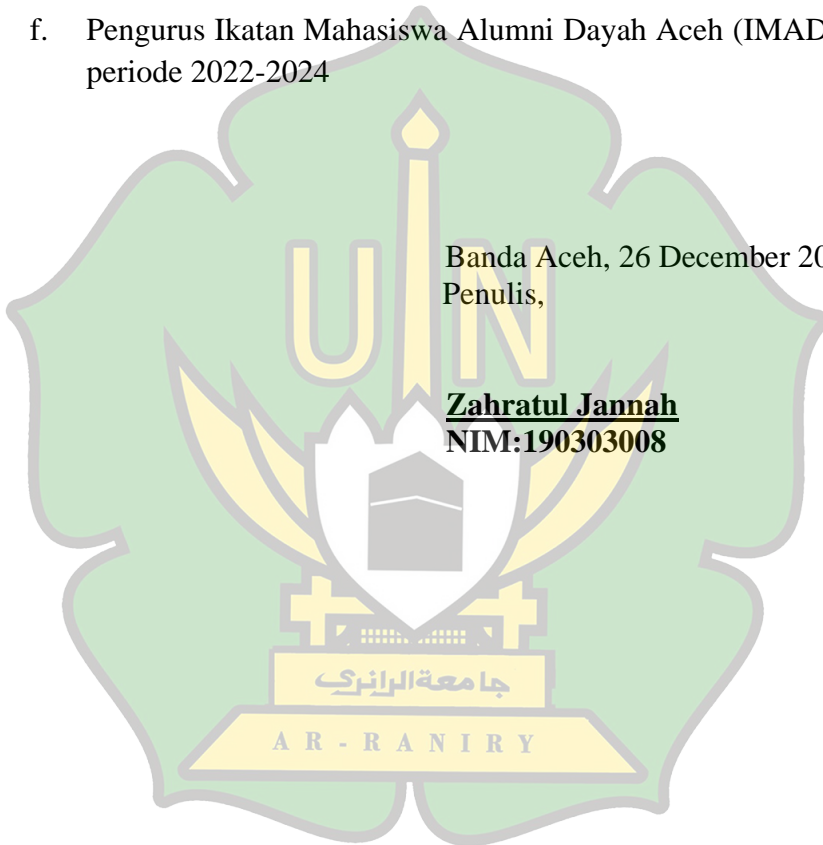
5. Pengalaman Organisasi:

- a. Pengurus bidang Ubudiyah OPDTU (Organisasi Pengurus Dayah Terpadu Ulumuddin) tahun 2017-2018

- b. Ketua bidang Ubudiyah (Organisasi Pengurus Dayah Terpadu Ulumuddin) tahun 2018-2019
- c. Ketua bidang kemuslimahan HMP IAT UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode 2021-2022
- d. Pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry periode 2021-2022
- e. Bendahara umum UKM QAF UIN Ar-Raniry periode 2022-2023
- f. Pengurus Ikatan Mahasiswa Alumni Dayah Aceh (IMADA) periode 2022-2024

Banda Aceh, 26 December 2022
Penulis,

Zahratul Jannah
NIM:190303008



LAMPIRAN I

SK KEPENGURUSAN UKM QAF TAHUN 2022-2023

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN REKTOR
Nomor : 303/Un.08/R/Kp.00.4/02/2022.
Tanggal : 25 Ferbruari 2022
Tentang : PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
(UKM) QUR'AN APLIKASI FORUM (QAF) UIN AR-RANIRT
BANDA ACEH 2022

No	Nama	Jabatan dalam Kepengurusan
1	Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengarah
2	Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Penasehat
3	Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry	Pembina
4	Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry	Pembina
5	Wakil Dekan III dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry	Pembina
6	Koordinasi Bagian Kemahasiswaan dan Alumni	Pembina
7	Subkoordinator Sub Bagian Administrasi dan Pembinaan Mahasiswa	Pembina
8	Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.	Penasehat
9	Hajarul Akbar, M.A.	Penasehat
10	Dr. Muhammad Zaini S.Ag., M.Ag	Penasehat
11	M. Razi Alkhawarizmi	Ketua umum
12	Mega Silvia	Wakil ketua umum
13	Dzaki Mubarak	Sekretaris Umum

14	Zahratul Jannah	Bendahara Umum
15	Muhammad Alfisyahrin	Ketua bidang kaderisasi
16	Muhammad Haikal	Wakil ketua
17	Hijaz Khalilullah	Anggota
18	Rizki Ramadan	Anggota
19	Muzammilja	Anggota
20	Fauzul Izza	Anggota
21	Atika Wulandari	Anggota
22	Tesya Salsabila	Anggota
23	Aulia Fahira Manurung	Anggota
24	Alyani Farahunnabila	Anggota
25	Nuris Noviannisa Maghfirani	Anggota
26	Nurfazrina	Anggota
27	T. Khairul Azmi	Ketua bidang dirasah Islamiyah
28	Alisha Zahara	Wakil ketua
29	Ikram Mudzakki	Anggota
30	Fauzul Husni	Anggota
31	Kamil Azhary	Anggota
32	Chairina Sri Fitria	Anggota
33	Cut Putri Ramadhani	Anggota
34	Rahmatul Uliya	Anggota
35	Rauzatul Jannah	Anggota
36	Muhajir Maulidi	Ketua bidang department of public relation
37	Said Imamuddin	Wakil ketua
38	m. Syifa Al-Musyarraf	Anggota
39	Ziyad Rizqullah Husni	Anggota
40	M. Zian Al-Farisi	Anggota
41	Intan Irhami	Anggota
42	Hanna Mardhiya	Anggota
43	Nur Hikmah	Anggota
44	Putri Zulhira	Anggota

45	Lutfi Ikram	Ketua bidang dana dan usaha
46	Siti Humaira	Wakil ketua
47	Khalis Anwar	Anggota
48	Wahida Yanti Jannah	Anggota
49	Ayyasi Farah	Anggota
50	Siti Nurhabibah	Anggota
51	Zilva	Anggota
52	Wahyu Fitria	Anggota
53	Mutiara Fajar	Ketua bidang kemuslimahan
54	Munirah Mulyati	Wakil ketua
55	Cut Pauziah	Anggota
56	Rosmiarni	Anggota
57	R.A. Amna Sulvia	Anggota
58	Fitria Charissa	Anggota
59	Uswatun Hasanah	Anggota
60	Monalianda	Anggota
61	Riza Annisa	Anggota



LAMPIRAN II

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



UNIT KEGIATAN MAHASISWA
QURAN APLIKASI FORUM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Nuruddin Ar-Raniry Kopelma Darussalam, HP. 0823-6134-8773



SURAT KETERANGAN

Nomor: 029/UKM-QAF/UIN/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Umum UKM QAF UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zahratul Jannah
NIM : 190303008
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Lampaseh Aceh, Banda Aceh

Berdasarkan surat nomor **B-3151/Un.08/FUF.J/PP.00.9/12/2022** perihal **Pengantar Penelitian** pada tanggal 16 Desember 2022, maka dengan ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian yang dimaksudkan di UKM QAF UIN Ar-Raniry pada tanggal **19 Desember 2022**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Ketua Umum UKM QAF

UIN Ar-Raniry

Alkhawarizmi

LAMPIRAN III

FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA



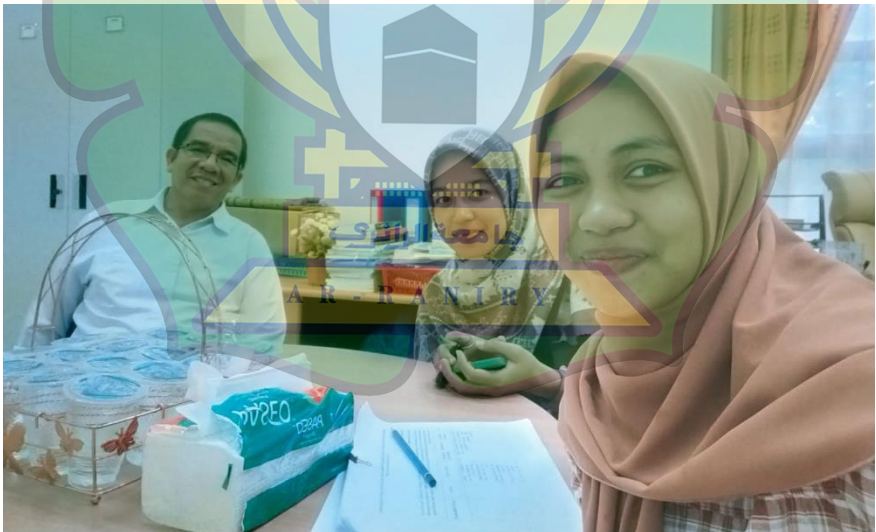
Wawancara dengan Ustdz Syahreza S.Ud selaku pendiri UKM
QAF UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Bapak Dr. Mawardi, S. Th.I, MA selaku wadek
III bidang kemahasiswaan fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN
Ar-Raniry



Wawancara dengan Bapak Dr. Aniliansyah M.Ag selaku wadek III bidang kemahasiswaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Bapak Dr. Ali Abubakar, MA selaku wadek III bidang kemahasiswaan fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan M. Razi Alkharizmi selaku ketua umum
UKM QAF UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Rauzatul Jannah selaku pengurus UKM QAF
UIN Ar-Raniry



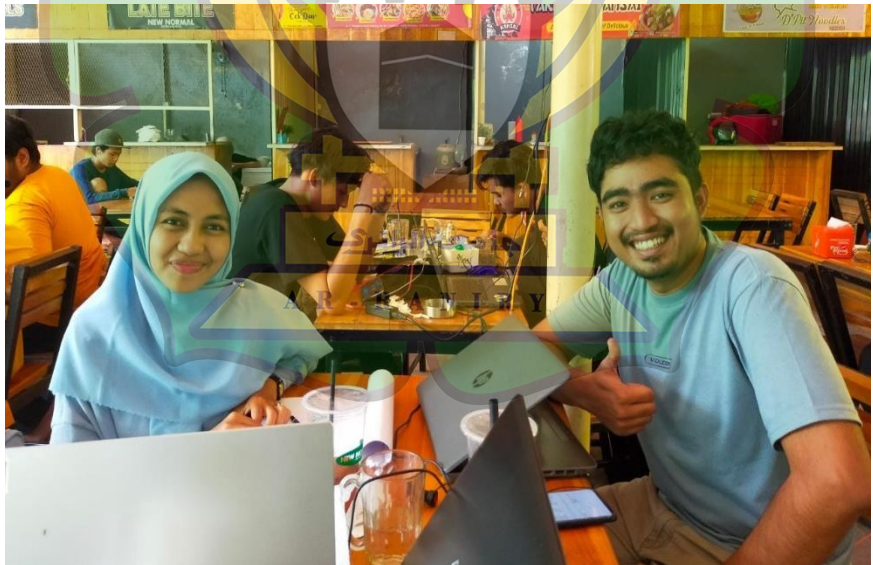
Wawancara dengan Alfisyahrin selaku pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Dzaki Mubarak selaku pengurus UKM QAF UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Alisha Zahara selaku pengurus UKM QAF
UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Muhammad Fahrezi selaku peserta program
Qur'an center pada UKM QAF



Wawancara dengan Amelia Zuwina Sari selaku peserta program Qur'an Center pada UKM QAF



Wawancara dengan Safira Zahrani selaku peserta program Qur'an Center pada UKM QAF

LAMPIRAN IV

FOTO OBSERVASI SAAT KEGIATAN BERLANGSUNG



Tahsîn Qur'an Center Tahsîn



Qur'an Center Tahfiz